

**IMPLEMENTASI PROGRAM *POSITIVE CHARACTER CAMP*  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MA ISLAMIYAH SENORI  
KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ZAHIRUL HIMAM**

**NIM.19110013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *POSITIVE CHARACTER CAMP*  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MA ISLAMİYAH SENORI  
KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana (S-1)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**OLEH**

**ZAHIRUL HIMAM**

**NIM.19110013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM *POSITIVE CHARACTER CAMP* DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MA ISLAMİYAH SENORI  
KABUPETEN TUBAN

Oleh :

ZAHIRUL HIMAM

NIM. 19110013

Telah diperiksa dan disetujui

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 1967122019998031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muijahid, M. Ag

NIP. 19751052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM POSITIVE CHARACTER CAMP DALAM PEMBENTUKAN

AKHLAK SISWA DI MA ISLAMİYAH SENORI KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Zahirul Himam (19110013)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 September 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

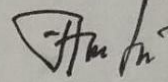
Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sarkowi, S.Pd.I, M.A

NIP. 12100219951007

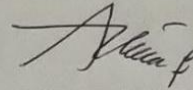
Tanda Tangan



Sekretaris Sidang,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

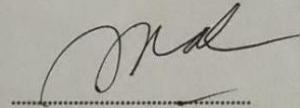
NIP. 196712201998031002



Penguji Utama,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

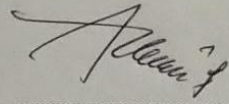
NIP. 197606162005011005



Dosen Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Waluya Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 19650403198031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr.H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zahirul Himam

Malang, 17 Agustus 2023

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zahirul Himam

NIM : 19110013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP.196712201998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahirul Himam

NIM : 19110013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Agustus 2023

Hormat saya,



**Zahirul Himam**

**19110013**

## LEMBAR MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik”

(HR. Ahmad)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا لِنَهْدِيَهُمْ سُبُلَنَا

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) kami benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami”

(Q.S Al-Ankabut Ayat 69)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Ridho-Nya dan do'a dari keluarga tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan penuh rasa bahagia penulis persembahkan skripsi ini sebagai bentuk terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak H. Syafi'i dan Almh. Ibu Hj. Istianah yang telah memberikan dan mengorbankan banyak hal bagi penulis selama ini. Yang selalu memberikan do'a, tenaga, dan segala dukungan baik secara moril maupun materil demi masa depan penulis. Semoga ini menjadi sebuah awal kebanggaan atas segala jasa yang diberikan kepada penulis selama ini.
2. Keluarga tercinta yang selalu ada untuk mendoakan dan mendukung sampai penulis bisa mencapai titik ini. Terima kasih kepada Saudari Iim Shoimah dan Afi Shofiatin yang telah berusaha menjaga dan menguatkan penulis sampai saat ini. Saudara Salman Alfarisi yang selalu setia menemani perjalanan penulis sampai titik ini dan selalu sabar menunggu kepulangan penulis.
3. Teman-teman seperjuangan baik se jurusan dan UKM Pagar Nusa UIN Malang selalu ada untuk membantu dan meyakinkan agar cepat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih untuk segalanya dan sudah bersedia sabar untuk menjadi sumber jawaban.
4. Terakhir penulis persembahkan skripsi ini kepada sahabat, teman, serta semua pihak yang sudah memberikan dukungan, bantuan dan menjadi bagian dari perjalanan penulis. Semoga hal baik menjadi sebuah titik pertemuan di hari nanti.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, ridha dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, dan atas kelancaran yang telah diberikan sampai terselesaikannya skripsi dengan judul “Implementasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Tuban” ini dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena berkat bimbingan beliau kita dapat berada dalam jalan kebenaran, dan ilmu yang penuh keindahan yakni ajaran agama islam.

Skripsi ini tentunya tidak terselesaikan tanpa adanya do’a, bimbingan, dukungan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainudin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Abd. Gafur M.Ag selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan motivasi dan dorongan terkait akademik penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan mulai dari penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan serta wawasan baru kepada penulis.
7. Bapak Drs. Gatot Utuh Santoso selaku Kepala MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban yang bersedia mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Bapak A. Musta'in, S. Ag selaku ketua tim *positive character camp*, Bapak dan Ibu dewan Guru, serta seluruh staff di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data-data penelitian.
9. Sahabat seperjuangan (Deva Khoirun Nisak, S.Pd., Tsamarah Nabila, Fathkullah Zubaidi M, dan Bayu Nirwana) yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat, teman-teman UKM Pencak Silat Pagar Nusa angkatan 2019 serta para senior, dan seluruh mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2019.
11. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan, do'a, semangat dan kerjasamanya kepada penulis selama menempuh perjalanan kuliah sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berjasa selama perjalanan penulis. Semoga apapun yang telah diberikan dapat terhitung menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan kebaikan yang lebih oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca, untuk menjadi motivasi bagi penulis agar dapat belajar lebih baik lagi. Dan semoga karya dalam bentuk skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Terima kasih

Malang, 17 Agustus 2023

**Penulis**

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....	i
SAMPUL DALAM .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
LEMBAR MOTTO .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
ABSTRAK .....	xix
ABSTRAC .....	xx
مخلص .....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xxii
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II .....</b>	<b>21</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Implementasi .....	21
B. Program <i>Positive Character Camp</i> .....	24
1. Definisi Program <i>Positive Character Camp</i> .....	24
2. Tujuan Program <i>Positive Character Camp</i> .....	27
3. Bentuk Program <i>Positive Character Camp</i> .....	28
C. Pembentukan Akhlak .....	28

1. Definisi Akhlak .....	28
2. Dasar dan Tujuan Akhlak .....	33
3. Ruang Lingkup Akhlak .....	34
4. Pembentukan Akhlak .....	35
5. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak .....	39
D. Implikasi Program <i>Positive Character Camp</i> Dalam Pembentukan Akhlak Siswa .....	40
<b>BAB III .....</b>	<b>44</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Kehadiran Peneliti .....	46
C. Lokasi dan Objek Penelitian .....	47
D. Data dan Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	54
H. Prosedur Penelitian .....	56
<b>BAB IV .....</b>	<b>58</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Paparan Data .....	58
1. Sejarah Singkat MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	58
2. Profil MA Islamiyah Senori Kab upaten Tuban .....	60
3. Visi, Misi dan Tujuan MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	61
4. Struktur Organisasi di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	64
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	65
6. Data Jumlah Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	66
7. Sarana dan Prasarana di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	66
B. Hasil Penelitian .....	68
1. Bentuk Program <i>Positive Character Camp</i> yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	68
2. Proses Implementasi Program <i>Positive Character Camp</i> di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	71
3. Implikasi Program <i>Positive Character Camp</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	77
<b>BAB V .....</b>	<b>81</b>
<b>PEMBAHSAN .....</b>	<b>81</b>

A. Bentuk Program <i>Positive Character Camp</i> yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	81
B. Proses Implementasi Program <i>Positive Character Camp</i> di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	85
C. Implikasi Program <i>Positive Character Camp</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban .....	89
<b>BAB VI .....</b>	<b>94</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penulisan.....	15
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Islamiyah Senori .....	66
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Sesuai Tingkatan di MA Islamiyah Senori.....	66
Tabel 4.3 Data Sarana di MA Islamiyah Senori.....	67
Tabel 4.4 Data Pra Sarana di MA Islamiyah Senori.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan SOP Salam dan Salim .....	74
Gambar 4.2 Kegiatan Senam Otak .....	75
Gambar 4.3 Kegiatan <i>Character Adventure</i> .....	76



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	43
Bagan 4.1 Struktur Organisasi MA Islamiyah Senori .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. INSTRUMEN PENELITIAN
- Lampiran 2. TRASKIP WAWANCARA
- Lampiran 3. PROFIL SEKOLAH
- Lampiran 4. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
- Lampiran 5. DATA PTK DI MA ISLAMIAH SENORI
- Lampiran 6. DATA SISWA DI MA ISLAMIAH SENORI
- Lampiran 7. DATA SARANA DAN PRA SARANA DI MA ISLMIAH SENORI
- Lampiran 8. DOKUMENTASI KEGIATAN
- Lampiran 9. DOKUMENTASI WAWANCARA
- Lampiran 10. SURAT PERIZINAN PENELITIAN
- Lampiran 11. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
- Lampiran 12. SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
- Lampiran 13. BIODATA PENULIS

## ABSTRAK

Himam, Zahirul. 2023. *Implementasi Program Positive Character Camp Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabuapten Tuban*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

---

---

Pendidikan tidak terbatas pada pengembangan akal manusia saja, tetapi juga mencakup pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya. Pendidikan dijalankan sebagai upaya terencana untuk membimbing setiap individu agar dapat berkembang menjadi manusia yang aktif, kreatif, bertanggung jawab, mandiri, berilmu, serta berakhlak. Sebagaimana yang terjadi di MA Islamiyah Senori Kabuapten Tuban yang berupaya membentuk akhlak siswanya melalui implementasi program *positive character camp* di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bentuk program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak siswa yang dilakukan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban. (2) Untuk mengetahui proses implementasi program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak siswa yang dilakukan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban. (3) Untuk mengetahui implikasi program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak yang dilakukan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian adalah (1) Bentuk Program *Positive Character Camp* yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban berupa (a) *Character Adventure* (b) Senam Otak (c) Duta *Positive Character Camp*. (2) Proses Implementasi Program *Positive Character Camp* di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban meliputi: (a) Perencanaan yang terjadwal 2 kali dalam satu tahun. Perencanaan program *positive character camp* tersebut terdiri dari pemilihan dan penyusunan kegiatan; (b) Pelaksanaan dari hasil perencanaan program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban yang dikategorikan menjadi tiga yaitu: jadwal harian, jadwal mingguan, dan jadwal tahunan; dan (c) Evaluasi program *positive character camp* yang dilaksanakan secara lisan maupun tulis sesuai dengan kriteria dalam penilaiannya. (3) Implikasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban yaitu: yang pertama menjadikan siswa memiliki pribadi yang sopan dan santun kepada guru. Kedua, menjadikan siswa pribadi yang baik terhadap sesama. Ketiga, meningkatkan kedisiplinan siswa karena terbiasa mengikuti seluruh kegiatan keagamaan maupun non-keagamaan sesuai dengan jadwal dan aturan yang telah ditetapkan, serta jiwa *leadership* dan *team work*.

**Kata Kunci:** Program, *Positive Character Camp*, Akhlak

## ABSTRACT

Himam, Zahirul. 2023. *The Implementation of the Positive Character Camp Program in Shaping Students' Morals at MA Islamiyah Senori, Tuban*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Advisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

---

---

Education is not limited to the development of human intellect alone; it also encompasses the development of all aspects of a person's personality throughout their life. Education is carried out as a planned effort to guide each individual towards becoming an active, creative, responsible, independent, knowledgeable, and ethical human being. This is exemplified at MA Islamiyah Senori in Tuban, which strives to shape the character of its students through the implementation of a positive character camp program at the school.

The objectives of this research are: (1) To understand the form of the positive character camp program in the development of student ethics carried out at MA Islamiyah Senori in Tuban. (2) To comprehend the process of implementing the positive character camp program in the development of student ethics at MA Islamiyah Senori in Tuban. (3) To ascertain the implications of the positive character camp program in the development of ethics at MA Islamiyah Senori in Tuban.

In its implementation, this research employs a descriptive qualitative approach with a case study research design. As this study is qualitative, data collection techniques were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique follows the Miles and Huberman model, which involves data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results are as follows: (1) The Form of the Positive Character Camp Program conducted at MA Islamiyah Senori in Tuban consists of (a) Character Adventure, (b) Brain Gym, and (c) Positive Character Camp Ambassadors. (2) The Implementation Process of the Positive Character Camp Program at MA Islamiyah Senori in Tuban includes: (a) scheduled planning twice a year. The planning of the positive character camp program involves selecting and arranging activities; (b) Implementation based on the planned program, categorized into daily, weekly, and yearly schedules; and (c) Evaluation of the positive character camp program conducted through oral and written assessments according to predefined criteria. (3) The Implications of the Positive Character Camp Program in Shaping Students' Ethics at MA Islamiyah Senori in Tuban are: firstly, the program fosters polite and respectful attitudes among students towards their teachers. Secondly, it encourages students to be kind and considerate towards others. Thirdly, it enhances students' discipline by involving them in both religious and non-religious activities according to schedules and established rules, while also fostering leadership and teamwork skills.

**Keywords:** *Program, Positive Character Camp, Moral*

## مخلص

الهمام, زاهر. 2023. تنفيذ برنامج "مخيم السمات الإيجابية" في تشكيل أخلاق الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية سينوري توبان. البحث الجمعي. قسم تربية الإسلامية, كلية علوم التربية والتعليم, جامعة يموالان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج احمد فتح يس الماجستير

التعليم ليس مقتصرًا على تطوير عقل الإنسان فقط، بل يشمل أيضًا تطوير جوانب شخصيته بأكملها على مدار حياته. يتم تنفيذ التعليم كجهد مخطط له لتوجيه كل فرد ليتمكن من أن ينمو ويتطور ليصبح إنسانًا نشطًا، ومبدعًا، ومسؤولًا، ومستقلًا، وعليمًا، وذا أخلاق. كما يحدث في المدرسة الثانوية الإسلامية سينوري توبان الذين يسعون لتشكيل أخلاق طلابهم من خلال تنفيذ برنامج مخيم الصفات الإيجابية في المدرسة.

كانت أهداف هذا البحث هي (1) لمعرفة شكل برنامج مخيم الصفات الإيجابية في تشكيل أخلاق الطلاب الذي تم تنفيذه في المدرسة الثانوية الإسلامية سينوري توبان. (2) لمعرفة عملية تنفيذ برنامج مخيم الصفات الإيجابية في تشكيل أخلاق الطلاب التي تمت أنجازها في المدرسة الثانوية الإسلامية سينوري توبان. (3) لمعرفة آثار برنامج مخيم الطابع الإيجابي على تكوين الأخلاق التي تم تنفيذه في المدرسة الثانوية الإسلامية سينوري توبان.

و الأسلوب في هذا البحث هو الأسلوب استخدام نهج وصفي نوعي مع نوع البحث دراسة الحالة. نظرًا لأن هذا البحث هو نوعي، فإن التقنيات المستخدمة في جمع البيانات تتضمن المراقبة، والمقابلات، والوثائق. أما تحليل البيانات، فتم استخدام نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتضمن جمع البيانات، وتقليل البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص الاستنتاجات.

نتائج البحث في هذا البحث هي (1) شكل برنامج مخيم الطابع الإيجابي الذي تم تنفيذه في المدرسة الثانوية الإسلامية سينوري توبان هي عبارة عن (أ) مغامرة الشخصية (ب) تمارين العقل (ج) سفراء مخيم الطابع الإيجابي. (2) عملية تنفيذ برنامج مخيم الطابع الإيجابي في المدرسة الثانوية الإسلامية سينوري توبان تشمل: (أ) التخطيط المجدول مرتين في العام. يتضمن التخطيط لبرنامج مخيم الطابع الإيجابي اختيار وترتيب الأنشطة؛ (ب) التنفيذ بناءً على خطة البرنامج المعدة مسبقًا في مدرسة الثانوية الإسلامية السنوري في محافظة توبان، والذي يتم تصنيفه إلى ثلاثة أقسام: جدول يومي، جدول أسبوعي، و جدول سنوي؛ و (ج) تقييم برنامج مخيم الطابع الإيجابي الذي يتم تنفيذه عن طريق التقييم الشفوي والكتابي وفقًا للمعايير المحددة له. (3) تأثيرات برنامج مخيم الطابع الإيجابي في تشكيل أخلاق الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية سينوري توبان هي كما يلي: الأولى، تجعل الطلاب يتمتعون بشخصيات مهذبة ومحترمة تجاه المعلمين. الثانية، تجعل الطلاب يتصرفون بطريقة لطيفة تجاه بعضهم البعض. الثالثة، تعزز من انضباط الطلاب بسبب اعتادوا على المشاركة في جميع الأنشطة الدينية وغير الدينية وفقًا للجدول الزمني والقواعد المحددة، بالإضافة إلى تطوير روح القيادة والعمل الجماعي.

الكلمات إشارية : البرنامج, مخيم السمات الإيجابية, الأخلاق

## PEDOMAAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi arab-latin berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 22 Januari 1998, no. 158/1997 dan no. 0543b/U/1987. Yang secara garis besar diuraikan sebagaimana berikut:

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dl	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (u) panjang = û

Vocal (i) panjang = î

### C. Vokal Diftong

Arab	Latin
أو	aw
أى	ay
أو	û
إى	î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam peradaban manusia, dengan pendidikan manusia dapat menggunakan akal dan nalarnya untuk memikirkan masalah yang terjadi beserta solusinya. Pada hakekatnya, pendidikan tidak terbatas pada pengembangan akal manusia saja, tetapi juga mencakup pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya.<sup>1</sup>

Kualitas suatu bangsa dan peradabannya mampu kita lihat dari segi kualitas pendidikan terhadap masyarakatnya. Dengan itu manusia dapat meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis dan non teknis dan juga kompetensi dalam dirinya. Jadi bagi peserta didik, pendidikan mampu menjadikan manusia tumbuh seutuhnya layaknya manusia yang mempunyai akal sehingga membedakan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Sementara bagi pendidik atau pengajar, mendidik berarti menentukan suatu sikap dan bentuk tindakan yang mampu mewujudkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasan dalam hidupnya.<sup>2</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa manusia diberikan karunia oleh Allah SWT berupa akal pikiran. Dengan alasan tersebut, manusia diharapkan mampu berpikir dan mengetahui segala hakikat permasalahan yang ada dalam kehidupan, mampu mengetahui antara perilaku terpuji dan tercela. Hal ini tentunya dapat

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hlm. 53.

<sup>2</sup> Sudiarja, A, dkk, "*Karya Lengkap Driyarkara: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang terlibat penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*", (Jakarta: Gramedia, 2006), Hlm. 02.

dicapai melalui proses pendidikan yang tidak hanya melarang berbagai hal dalam kehidupan, tetapi juga menuntut manusia untuk selalu berpikir. Oleh karenanya pendidikan yang juga mempunyai peranan sebagai media pembelajaran dengan berkeinginan mencerdaskan dan membentuk kepribadian baik terhadap siswa.<sup>3</sup>

Fungsi pendidikan seperti yang disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Dari pasal ini dapat dipahami bahwasannya pendidikan selain memiliki fungsi dalam mengembangkan potensi kecerdasan intelektual juga harus mampu menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian siswa serta menjadikan mereka berilmu, berakhlak, dan beriman. Sejalan dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan agama Islam, yakni untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terkait ajaran agama Islam sehingga dapat menjadikan mereka manusia yang bertakwa dan berakhlakul karimah dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Pengertian akhlak (أَخْلَاقٌ) jika di tinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari (خُلُقٌ) yang mempunyai arti budi pekerti, moral,

---

<sup>3</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, “*Pengantar Dasa-Dasar Pendidikan*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), Hlm. 2.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”. (Bandung: Citra Umbara), Hlm. 60.

<sup>5</sup> Samsul Nizar, “*Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Gaya Media Pramta, 2001), Hlm. 86.



adab, dan perilaku yang sudah menjadi adat kebiasaan. Selain itu istilah akhlak juga digunakan di Al-Qur'an pada surat Al-Qolam ayat 4, berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan bahawa sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang sangat mulia.”

Jadi Firman Allah SWT tersebut menunjukkan bahwa (خُلُقٌ) merupakan contoh tindakan Rasulullah SAW yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Umat yang berakhlak tentunya menjadi modal besar suatu bangsa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang baru dan harus di temukan jalan keluarnya.<sup>6</sup>

Rasulullah SAW diperintahkan dimuka bumi oleh Allah SWT tidak lain untuk menyempurnakan akhlak manusia menjadi mulia, dan akhlak beliau adalah cerminan dari Al-Qur'an. Istilah perkataan akhlak (budi pekerti) merupakan suatu keadaan atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga menimbulkan berbagai perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan fikiran. Kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal fikiran dinamakan sebagai budi pekerti mulia, manakala kelakuan yang buruk disebut sebagai budi pekerti yang tercela.<sup>7</sup>

Pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari bisa berbentuk pendidikan akhlak terpuji dan akhlak tercela. Segala perbuatan baik dapat disebut akhlak terpuji, apabila dalam pengerjaannya di lakukan berdasarkan ketulusan, berasal dari hati nurani, tidak ada kepentingan tertentu, dan tidak berharap sesuatu setelahnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Lathifatul Izzah dan M. Hanip, “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah”, (Yogyakarta, Volume IX, No. 1, 2018), Hlm. 64

<sup>7</sup> Asmaran As, “Pengantar Studi Akhlak”, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada Cet II, 1994), Hlm. 19.

<sup>8</sup> Lathifatul Izzah dan M. Hanip, “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah”, (Yogyakarta, Volume IX, No. 1, 2018), Hlm. 64

Akhlak menjadi patokan suatu bangsa menjadi majui atau mundurnya dalam menjalankan roda pemerintahan. Sejarah telah berbicara, bahwa tidak ada suatu bangsa yang jatuh hanya karena krisis intelektual, namun jatuh dikarenakan umatnya minim akan akhlak. Oleh karena itu, mempunyai akhlak yang mulia tentunya menjadi dambaan semua orang, yang mampu di peroleh dengan adanya pembinaan bertahap yang sungguh-sungguh. Setelah berakhlak, harapan kedepannya kebiasaan-kebiasaan mulia mampu melekat dan mampu mengamalkan secara spontan dan tanpa paksaan atau mempunyai kebebasan dalam bertindak, karena akhlak merupakan sifat seseorang berbentuk jiwa yang benar-benar meresap dan spontan dalam pelaksanaannya.<sup>9</sup>

Tujuannya tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.<sup>10</sup>

M. Amin Syukur, menyampaikan perlunya pembentukan akhlak dalam upaya menuju manusia yang dicata-citakan yakni akhlakul karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan dengan tujuan yang jelas, agar dapat membentuk akhlak pada diri manusia. Adapun tujuan pembinaan yang akan dicapai menurut Mahfudz Ma’sum yang dikutip oleh M. Amin Syukur adalah : (1)

---

<sup>9</sup> A. Mustofa, “*Akhlak Tasawuf untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*”, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hlm. 15.

<sup>10</sup> Undang-undang Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Hlm. 5-6

Perwujudan takwa kepada Allah SWT, (2) Kesucian jiwa, (3) Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi.<sup>11</sup>

Pembinaan akhlak dalam konteks ini adalah pembentukan akhlak yang bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pembentukannya menjadi kokoh dan teguh. Menurut Iqbal dalam bukunya yang berjudul “*The Recontruction of Regious Thaught in Islam*” sebagaimana dikutip oleh Mahfudz Ma’sum bahwa unsur yang harus diperhatikan yakni landasan bangunan akhlak, ada tiga macam yaitu : (1) Tunduk kepada undang-undang, (2) *Self control*, (3) *Khalifah fil ardl*.<sup>12</sup>

Adapun upaya pembentukan karakter pada siswa melalui pembudayaan, langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menciptakan suasana berkarakter. Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat program itu hendak diterapkan, aspeknya diantaranya: vertikal dan horizontal.<sup>13</sup>

Pertama, bersifat vertikal merupakan bentuk hubungan Allah SWT, melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti sholat berjamaah, puasa senin kamis, membaca Al-Quran, dan do’a bersama.<sup>14</sup> Selain itu, ada empat alasan manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT: (1) Allah yang menciptakan manusia, (2) Allah yang memberikan fasilitas kepada manusia panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari, (3) Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi

---

<sup>11</sup> M. Amin Syukur, “*Studi Akhlak*”, (Semarang: Walisongo Press, 2010), Hlm. 181.

<sup>12</sup> *Ibid*, Hlm. 181-182.

<sup>13</sup> M. Furqon Hidayatullah, “*Pendidikan Karakter: Membangun Pearadaban Bangsa*”, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hlm. 67.

<sup>14</sup> *Ibid*, Hlm. 68.

keberlangsungan hidup manusia, seperti makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya, (4) Allah yang telah memuliakan manusia dengan memberikannya berupa anugerah daratan dan lautan.<sup>15</sup>

Kedua, bersifat horizontal merupakan bentuk hubungan kepada sesama manusia, dalam hal ini sesama manusia di anjurkan saling menghormati, menghargai, dan mengkasih tidak dengan menyakiti badan maupun hatinya. Adapun struktur hubungan antar manusianya ada tiga, yaitu: (1) hubungan atasan-bawahan, (2) hubungan professional, (3) hubungan sederajat atau sukarela atas dasar nilai-nilai positif, seperti persaudaraan, kejujuran, kedermawaan, saling menghormati, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Adapun agar tercapainya pendidikan karakter, ada beberapa strategi yang harus dilakukan antara lain,<sup>17</sup> yaitu: (a) pembiasaan, yakni proses penanaman kebiasaan yang dimulai sejak dini dengan cara di ulang-ulang dan bertahap. Dalam hal ini termasuk juga merubah perilaku-perilaku jelek dengan menjadikan Al-Quran sebagai landasan dalam bertindak, sehingga sedikit demi sedikit akan merubah kebiasaannya menjadi baik, tentunya secara spontan dan tnpa adanya paksaan, (b) keteladanan, dalam pembentukan akhlak tidak hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan, harus adanya suri teladan atau contoh yang baik, yang mana Nabi Muhammad SAW menjadi tokoh sentral dalam menjadi suri teladan bagi umatnya, (c) kedisiplinan, seseorang harus diajari bagaimana mengatur kehidupannya dengan cara disiplin dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT serta peraturan yang ada dalam

---

<sup>15</sup> Abudin Nata, *"Ahlak Tasawuf"*, (Jakarta: PT Graha Persindo, 2012, Hlm. 127-130.

<sup>16</sup> M. Furqon Hidayatullah, *"Pendidikan Karakter: Membangun Pearadaban Bangsa"*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hlm. 68.

<sup>17</sup> *Ibid*, Hlm. 39.

masyarakat dan negara, (d) menciptakan suasana yang kondusif, karena tanggung jawab pendidikan karakter pada pihak disekitarnya mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah, (e) integrasi dan internalisasi nilai nilai pendidikan karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain lain.

Dari uraian di atas, tampak jelas pembentukan akhlak sejak dini sangat penting bagi pembentukan karakter seseorang. Terlebih dalam sebuah lembaga-lembaga pendidikan tertuntut untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan menyampaikan nilai-nilai budaya dan norma-norma yang ada. Menurut Abdul Latif, sekolah menjadi tempat anak-anak menginternalisasi nilai-nilai budaya agama sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang kuat, yang dapat mempertahankan akhlak mulia.<sup>18</sup> Akhlak mulia yang dimaksud adalah landasan utama dalam meningkatkan sumber daya manusia.

MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban sebagai lembaga pendidikan Islam berusaha dalam menanamkan akhlak mulia di lingkungan sekolah. Salah satu kelebihan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban terletak pada pembentukan akhlak ini, yang mana pembentukan akhlak di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban berupaya untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kepribadian siswa menjadi berakhlak mulia. Untuk penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut dilakukan melalui pembiasaan umum seperti penerapan salam, senyum dan sapa di lingkungan sekolah, dan salim apabila bertemu guru. Selain itu, pembentukan akhlak juga diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan

---

<sup>18</sup> Abdul Latif, *“Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan”*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), Hlm. 30.

keagamaan, seperti sholat dhuha berjamaah, istighosah bersama, sholawat diba', khataman al-Quran, dan tahlilan.<sup>19</sup>

Namun seiring berkembang zaman, akhlak semakin mengalami penurunan sama halnya yang telah di temukan oleh penulis di lapangan, bahwa terdapat penurunan akhlak pada siswa/ siswi MA Islamiyah Senori. Seperti yang telah dipaparkan oleh salah satu guru sekaligus tim karakter di sana pada saat wawancara, memang ada penurunan akhlak siswa 1-2 tahun ke belakang mungkin semenjak adanya covid 19 sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dengan *gadget*, sehingga terdapat penurunan akhlak seperti halnya mengeraskan suara pada saat berbicara dengan guru, kedisiplinan dalam berpakaian meskipun sudah berulang kali di ingatkan oleh guru, dan meninggalkan jam pelajaran tanpa se pengetahuan guru. Selain itu penulis juga menemukan fakta yang menjadi salah satu alasan penelitian ini, yakni di tingkat sekolah menengah atas dengan rata-rata umur 17-19 tahun perubahan tingkah laku sangat mencolok dan jelas sehingga dapat mengganggu keseimbangan yang sebelumnya sudah terbentuk, yang biasa terjadi perilaku mereka mendadak menjadi sulit diduga dan seringkali agak melawan norma sosial yang berlaku dan di usia ini karakter kognitif mencapai kesempurnaan secara fungsional seperti halnya wawasan berfikirnya semakin meluas meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri).<sup>20</sup>

Adanya kerisauan para guru yang menjadi bahan evaluasi, sehingga diputuskan harus ada metode atau program untuk memperbaiki permasalahan ini, melalui program PCC (*positive character camp*) yang di kembangkan oleh

---

<sup>19</sup> Observasi di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban Islam, (Senin, 06 Februari 2022, pukul 10.00 WIB.)

<sup>20</sup> Observasi di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban Islam, (Senin, 06 Februari 2022, pukul 13.00 WIB.)

yayasan “Mata Hati Care Center Indonesia”, yang mana di dalamnya terdapat berbagai program pembentukan akhlak, seperti program *character adventure*, senam otak, dan duta *positive character camp* atau duta karakter. Program tersebut merupakan pembinaan yang mengarah ke pembentukan akhlak dan moral melalui pendidikan karakter yang sesuai dengan syariat islam, norma, dan hukum yang berlaku.<sup>21</sup>

Alasan diterapkannya program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban bukan lain untuk pembentukan akhlak siswa yang nantinya akan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat secara langsung, sehingga dengan penerapan program tersebut di sekolah, siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang baik dari segi keagamaan maupun sosialnya, untuk diri sendiri serta masyarakat di sekitarnya, selain itu juga mengembalikan eksistensi sekolah yang mana sangat dibanggakan oleh masyarakat mengenai pendidikan akhlak dan moralnya.<sup>22</sup>

Sebagaimana mengacu pada beberapa kajian dari peneliti terdahulu terkait implementasi pembentukan akhlak siswa melalui program *positive character camp* yang mana menunjukkan bahwa implementasinya memiliki implikasi dalam membentuk dan meningkatkan kepribadian serta karakter siswa menjadi lebih baik. Sebagaimana hasil penelitian Nila Bella Atasya bahwa implementasi dari salah program *positive character camp* yakni tadabbur alam memiliki dampak terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa, apalagi kegiatan yang mengarah pada pembentukan akhlak siswa pastinya memiliki dampak dalam membentuk dan meningkatkan karakter serta kedisiplinan siswa. Selain itu,

---

<sup>21</sup> M. Masyhur. A, “*Dakwah Islam dan Pesan Moral*”, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), Hlm. 18.

<sup>22</sup> Wawancara dengan guru MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban Islam, (Senin, 06 Februari 2022, pukul 14.00 WIB).

pembentukan akhlak juga berdampak pada peningkatan aspek-aspek keagamaan dan sosial siswa di madrasah. Maka dari beberapa kajian terdahulu dapat diketahui bahwa implementasi pembentukan akhlak melalui program *positive character camp* memiliki implikasi dan pengaruh dalam pembentukan akhlak, keimanan dan sosial di sekolah atau madrasah.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas dan mengacu pada beberapa kajian terdahulu, menjadikan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait: **“IMPLEMENTASI PROGRAM *POSITIVE CHARACTER CAMP* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MA ISLAMIYAH SENORI KABUPATEN TUBAN”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana bentuk program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban ?
2. Bagaimana proses implementasi program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak siswa yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban ?
3. Bagaimana implikasi program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui bentuk program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak siswa yang dilakukan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui proses implementasi program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak siswa yang dilakukan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui implikasi program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak yang dilakukan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran ilmiah dan menjadi referensi atau bahan referensi yang relevan untuk mengimplementasikan teori pembentukan akhlak dan implikasinya melalui program *positive character camp*.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Untuk Peneliti**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah wawasan yang tampak sehingga bisa di buktikan secara nyata terkait teori pembentukan akhlak melalui program *positive character camp*.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam penyusunan proposal penelitian sekaligus dapat membuka cakrawala terkait pengembangan teori pembentukan akhlak dan implikasinya melalui program *positive character camp* terhadap mahasiswa.

c. Untuk Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk peran aktif positif berlandaskan konseptual dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya berkaitan dengan implementasi pembentukan akhlak melalui program *positive character camp*.

d. Untuk Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran aktif yang bersifat positif sehingga dapat menjadi acuan dalam pembentukan akhlak siswa. Karena tugas pembentukan akhlak siswa bukan hanya guru atau sekolah saja yang mempunyai peranan dalam pembentukannya, namun juga memerlukan peranan dari komponen pendidikan secara keseluruhan dan masyarakat umum. Selain itu, juga dapat menjadi bahan pengetahuan tambahan khususnya mengenai implementasi pembentukan akhlak dan implikasinya melalui program *positive character camp*.

e. Untuk Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai acuan dalam pembentukan akhlak siswa melalui program *positive character camp*. Selain itu juga mampu meningkatkan reputasi universitas melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

## E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti sudah melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Dengan melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang dapat membantu dalam penyusunan penelitian ini, dapat mendukung serta memberikan rujukan tambahan bagi peneliti. Peneliti dalam hal ini mengkaji terkait perbandingan yang ada dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya sebagai berikut.:

1. Skripsi Nila Bella Atasya dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Tadabbur Alam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Genjor Sugihwaras Bojonegoro”, Tahun 2022.<sup>23</sup> Dalam membentuk karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Genjor Sugihwaras Bojonegoro melalui tidak hanya melalui pembiasaan kegiatan agama saja, akan tetapi melalui program *positive character camp* (PCC). Penelitian ini merujuk pada implementasi salah satu materi yang terdapat dalam program *positive character camp* yakni tadabbur alam dalam membentuk karakter siswa. Di mana program *positive character camp* merupakan metode yang komprehensif dalam membentuk karakter siswa menjadi berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk pendidikan karakter mengenal ke-Agungan Allah dengan mengenai berbagai macam ciptaannya melalui program tadabbur alam. Selain itu juga untuk mengetahui hasil evaluasi dari implementasi pendidikan karakter melalui tadabbur alam dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Genjor

---

<sup>23</sup> Nila Bella Atasya, “Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Tadabbur Alam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Genjor Sugihwaras Bojonegoro” Tahun 2022, (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri), <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1358/>

Sugihwaras Bojonegoro. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Skripsi Ratine Chantria Pitriani berjudul “Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru”, Tahun 2020.<sup>24</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius dan faktor yang berpengaruh dalam implementasi budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru dalam pembinaan akhlak siswanya. Selain itu, peneliti juga mendalami peran guru PAI dalam mengimplementasikan budaya agama dan kendala yang dihadapi dalam membina akhlak siswanya. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian data dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Pengelolaan data melalui angket dan wawancara sebagai alat ukur variabel implementasi budaya religi dalam pembinaan keimanan siswa yang kemudian diolah untuk melihat persentase jawaban.
3. Jurnal Taufikin dan Ahmad Falah, berjudul “Implementasi Kegiatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun Dempet, Demak”, Jurnal Penelitian: Vol. 14, No. 2, Agustus 2020.<sup>25</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi dari kegiatan keagamaan dan dampaknya terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa di MA Qodiriyah Harjowinangun, Demak. Dengan

---

<sup>24</sup> Ratine Chantria Pitriani, “Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru” Tahun 2020, (UIN Suska Riau), <http://repository.uin-suska.ac.id/29537>

<sup>25</sup> Ahmad Falah dan Taufikin, “Implementasi Kegiatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak”. (Jurnal Penelitian: Volume 14 No 2, Agustus 2020) DOI: 10.21043/jp.v14i2. 8587, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

penerapan kegiatan religius ini diharapkan siswa dapat menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan secara sadar, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan akhlakul karimah melalui praktik keagamaan di MA Qodiriyah Harjowinangun. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi, wawancara dan observasi secara menyeluruh.

4. Tesis Choirun Nisa' berjudul "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo", Tahun 2019.<sup>26</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya religius diimplementasikan di MA Miftahussalam Kambeng, bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku siswa, serta untuk mengetahui adanya faktor yang mendorong dan menghambat implementasi budaya religius di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo. Metode penelitian studi kasus merupakan salah satu teknik penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan pendekatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, keabsahan data penelitian diperiksa melalui uji kelayakan data untuk memperkuat teknik yang digunakan.

**Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian.**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
------------	--	------------------	------------------	------------------------------------

<sup>26</sup> Choirun Nisa', "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo" Tahun 2019, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7013/>

1.	Nila Bella Atasya dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Tadabbur Alam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Genjor Sugihwaras Bojonegoro”, Tahun 2022.	<p>a. Meneliti terkait implikasi program <i>positive character camp</i> terhadap pembentukan akhlak</p> <p>b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.</p>	<p>a. Penelitian bertujuan mengetahui implementasi tadabbur alam dalam membentuk karakter peserta didik, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembentukan akhlak siswa dalam program <i>positive character camp</i>.</p>	<p>Orisinalitas dari penelitian ini yaitu belum adanya penelitian terkait implementasi pembentukan akhlak siswa melalui program <i>positive character camp</i> di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.</p>
2.	Rantine Chantria Pitriani, “Pelaksanaan Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MTSN 1 Pekanbaru”, Tahun 2020.	<p>a. Meneliti terkait pembentukan akhlak siswa</p>	<p>a. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui</p>	

			<p>implemetasi pembentukan akhlak siswa dalam program <i>positive character camp</i>.</p> <p>b. Metode penelitian menggunakan kuantitatif</p>	
3.	<p>Taufikin dan Ahmad Falah, “Implementasi Kegiatan Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun”, Jurnal Penelitian Vol. 14 No. 2, Agustus 2020.</p>	<p>a. Membahas terkait peningkatan atau pembentukan akhlak</p> <p>a. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p>	<p>a. Peneilitian bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembentukan akhlak siswa dalam program <i>positive character camp</i>.</p>	
4.	<p>Choirun Nisa’, “Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA</p>	<p>a. Meneliti implementasi suatu cara pembentukan akhlak.</p> <p>b. Menggunakan penedekatan</p>	<p>a. Peneilitian bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius dalam meningkatkan</p>	

	Miftahussalam Kambeng, Saluhung, Ponorogo”, Tahun 2019.	penelitian kualitatif. c. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.	kedisiplinan siswa, implementasi pembentukan akhlak siswa dalam program <i>positive character camp</i> .	
--	---	---	---	--

Berdasarkan kajian pada beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait pembentukan akhlak siswa melalui program penelitian yang diusung bertujuan untuk mengetahui implementasi pembentukan akhlak siswa melalui program *positive character camp*. Dengan memperhatikan perkembangan yang ada dan saran dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi pembahasan, objek maupun lokasi penelitian dengan fokus penelitian ini yaitu terkait “Implementasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban”.

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi Program *Positive Character Camp*.

Implementasi adalah kegiatan terencana yang dilakukan karena adanya suatu kebijakan yang kemudian disusun secara terperinci terkait persyaratan yang diperlukan, pelaksanaan dan tujuan yang akan diinginkan. Oleh karena itu, implementasi program *positive character camp* adalah kegiatan pengimplementasian pembentukan akhlak yang sesuai dengan kebijakan yang



sudah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu yang diharapkan.

## 2. Pembentukan Akhlak Siswa.

Pembentukan akhlak adalah segala bentuk perbuatan baik dan budi pekerti manusia yang dihasilkan dengan adanya kesungguhan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan apapun dan kemudian menjadi akhlak utama dalam kehidupannya. Pembentukan akhlak siswa dikaitkan dengan dengan tujuan pendidikan yang menjadikan perilaku siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya upaya pembentukan akhlak ini, siswa diharapkan menjadi orang yang baik dalam menjalankan kehidupannya.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, agar penyusunan penulisan dapat sistematis maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan:**

Pada bab satu berisikan penjelasan secara umum terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II Tinjauan Pustaka:**

Bab ini menyajikan kajian teori yang digunakan sebagai acuan penelitian yaitu terkait Implementasi Pembentukan Akhlak Melalui Program *Positive Character Camp* di sekolah terhadap siswa. Selain itu, juga dipaparkan kerangka berpikir peneliti terkait “Implementasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban”.

**Bab III Metode Penelitian:**

Bab ini menjelaskan terkait pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur dalam penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian:**

Berisikan pemaparan data dan temuan penelitian yang telah kumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data.

**Bab V Pembahasan:**

Berisikan pembahasan terkait data hasil temuan penelitian dalam menjawab fokus penelitian.

**Bab VI Penutup:**

Terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Implementasi

Suatu kegiatan atau tindakan yang direncanakan dan dilakukan dengan terperinci untuk mencapai suatu tujuan disebut implementasi. Implementasi akan dilaksanakan apabila setelah ditentukan bahwa semua rencana tidak bercela, atau dianggap sudah sepenuhnya sempurna. Sebagaimana menurut perspektif Jones yang menyebutkan: *“Those activities directed toward putting a program into effect”* (proses realisasi program sampai menunjukkan hasilnya). Maka implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan setelah adanya penetapan dengan mengikuti perumusan kebijakan dan kebutuhan yang diperlukan agar sebuah kebijakan yang telah ditetapkan tersebut dapat mencapai tujuannya.<sup>27</sup>

Sementara menurut Guntur Setiawan yang mengemukakan pandangannya dalam bukunya berjudul *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, bahwasannya *“Implementasi adalah perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.”*<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Nurdin Usman dalam bukunya *Implementasi Konteks Berdasarkan Kurikulum* menyampaikan bahwa *“Implementasi diartikan dengan kegiatan, perbuatan, atau adanya mekanisme sistem.*

---

<sup>27</sup> Mulyadi, *“Implementasi Kebijakan”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), Hlm. 45.

<sup>28</sup> Guntur, Setiawan, *“Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan”*, (Jakarta: Mitrawacana, 2004), Hlm. 39.

Implementasi bukan hanya tindakan namun juga kegiatan dengan strategi yang bertujuan untuk mencapai target kegiatan itu”.<sup>29</sup>

Menurut beberapa pandangan para ahli di atas, menjelaskan bahwa implementasi bukan hanya suatu tindakan atau aktivitas saja, melainkan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara matang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, implementasi bergantung pada item berikutnya, biasanya berupa program atau aktivitas yang dijalankan namun tidak dapat dilakukan sendiri. Selanjutnya, sesuai dengan ketentuan, pelaksanaan implementasi dibagi menjadi tiga bagian, yang meliputi:

#### 1. Perencanaan

Salah satu tugas manajemen yang penting adalah perencanaan, atau dikenal dengan sebutan *planning*. Di mana pelaksanaan ini selalu melekat dalam segala bentuk kegiatan sehari-hari. Perencanaan memiliki pengaruh yang sangat besar terkait sukses atau tidaknya suatu program maupun tindakan. Oleh sebab itu, pekerjaan ataupun aktivitas yang baik adalah yang telah dipikirkan dengan cermat untuk dilakukan dengan benar. Komunikasi diperlukan dalam sistem perencanaan pendidikan yang berkaitan dengan adanya pengambilan keputusan, adanya perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pembuatan kebijakan sebagai bahan pendukung.<sup>30</sup> Dikarenakan lembaga pendidikan selalu berubah seiring mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan keadaan lingkungannya.

---

<sup>29</sup> Nurdin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”, (Jakarta: Grasindo, 2002), Hlm. 70.

<sup>30</sup> Harjanto, “*Perencanaan Pengajaran*”, (Jakarta: Rodakarya, 2002), Hlm. 67.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah definisi langsung dari implementasi. Rencana yang rinci dan matang hendaknya dilaksanakan selama implementasi, sebab pelaksanaan ini terjadi ketika semua hal yang diperlukan sudah dikatakan siap. Sebagaimana pelaksanaan menurut Majone dan Widavsky, adalah perluasan suatu pertumbuhan aktivitas yang saling beradaptasi.<sup>31</sup>

## 3. Evaluasi

Para ahli telah mengemukakan sejumlah definisi terkait evaluasi. Evaluasi didefinisikan oleh Scriven, yang dikutip oleh Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen, sebagai "*evaluation as judging the worth or merit of something*". Dari definisi itu, dapat diketahui evaluasi merupakan proses menilai suatu nilai atau kelebihan dari hal yang dinilai, atau lebih luas lagi, evaluasi adalah identifikasi, klarifikasi, dan penerapan sejumlah kriteria untuk mengidentifikasi hal yang di evaluasi.<sup>32</sup>

Menurut Djaali, evaluasi juga dapat diartikan sebagai tindakan untuk menarik kesimpulan tentang sesuatu yang dinilai setelah melakukan penilaian terhadapnya dan disesuaikan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>33</sup> Sependapat dengan itu, Arikunto mengatakan bahwa penilaian program yang diwujudkan dari suatu kebijakan digambarkan sebagai upaya menilai secara tepat tingkat pelaksanaan suatu kebijakan dengan memahami efektivitas kompetensi program.

---

<sup>31</sup> Nurdin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", (Jakarta: Grasindo, 2002), Hlm. 72.

<sup>32</sup> Jody L. Fitzpatrick, James R. Sanders, dan Blaine R. Worthen, "*Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines*", (Boston: Pearson Education, 2004), Hlm. 5.

<sup>33</sup> Rusydi Ananda, dan Tien Rafida, "*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*", (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm. 4.

## **B. Program *Positive Character Camp***

### **1. Definisi Program *Positive Character Camp***

Program tersebut merupakan program yang di inisiasi oleh komunitas “Peduli Mata Hati” untuk Indonesia. Membangun karakter positif pada anak sejak dini menjadi penting karena pendidik dan orang tua secara hukum berkewajiban untuk membentuk generasi yang kuat, sehat, dan berkarakter. Kita membutuhkan malaikat tanpa sayap dan khalifah Allah untuk menjaga keharmonisan keluarga dan belajar kenyamanan dan keamanan di bumi.

Anak yang dibesarkan dalam suasana yang sehat, nyaman dan positif akan menjadi obat mujarab bagi orang tua, pendidik dan bangsa. Orang yang dicintainya akan dianugerahi surga yang tak ternilai harganya oleh Allah SWT.<sup>34</sup>

Menurut Kemendiknas, Karakter adalah budi pekerti, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk setelah internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan dijadikan dasar pendapat oleh masyarakat. pikiran, perilaku dan tindakan. Kebajikan mencakup banyak nilai, etika dan norma, seperti kejujuran, keberanian bertindak, dapat dipercaya dan menghormati orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain membentuk karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter sering dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dikaitkan dengan pembentukan kepribadian.<sup>35</sup>

Seperti yang dikatakan Thomas Lickona, karakter adalah perilaku alami seseorang dalam menanggapi situasi secara moral. Sifat ini terwujud

---

<sup>34</sup> <http://miftahulhudagenjor.blogspot.com/2015/03/brosur-pcc-2015.html?m=1>, (12 maret 2023 pukul 23.01 WIB)

<sup>35</sup> Haedar Nashir, “*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*”, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), Hlm. 10-11.

dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghargai orang lain, dan sifat-sifat mulia lainnya.

Adapun tujuan pendidikan karakter yang diutarakan oleh Doni Koesuma, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkait dengan penumbuhan dan penghayatan harkat dan martabat manusia, yang tercermin dalam usahanya untuk menjadi manusia yang sempurna.
- b. Membentuk kode etik, mendidik siswa teladan, dan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif untuk bertumbuh.
- c. Memiliki tujuan jangka panjang berdasarkan tanggapan latar belakang individu yang bersifat holistic atau dorongan sosial alami yang mereka terima sehingga mereka dapat meningkatkan visi hidup mereka melalui proses pembentukan identitas yang berkelanjutan.

Langkah Langkah pendidikan karakter ada lima tahapan yang harus ditempuh. Pertama, merancang dan merumuskan karakter yang hendak di tanamkan pada peserta didik. Kedua, menyiapkan sumber daya dan lingkungan dalam upaya mendukung program yang hendak di terapkan. Ketiga, meminta komitmen bersama terhadap pihak-pihak yang bersangkutan agar bersama-sama ikut melaksanakan program dan mengawasinya. Keempat, melaksanakan program pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten. Kelima, melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Doni Koesoema A, *“Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di zaman global”*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm. 130.

<sup>37</sup> Agus Zaenul Fitri, *“Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 52.

Tahapan pembentukan karakter pada diri anak memerlukan suatu yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang dalam masa perkembangan, tentunya memiliki sifat yang suka meniru tanpa adanya pertimbangan apakah itu baik atau buruk. Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal tersebut sangat mengena pada dirinya akan tersimpan dalam memorinya dalam jangka Panjang (*Long Term Memory*). Apabila yang tersimpan dalam LTM berupa hal positif maka reproduksi selanjutnya akan membentuk perilaku konstruktif. Namun, apabila yang tersimpan hal yang buruk, maka produksi selanjutnya akan membentuk perilaku yang destruktif. Anak dalam melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya.<sup>38</sup>

Adapun agar tercapainya pendidikan karakter, ada beberapa strategi yang harus dilakukan antara lain,<sup>39</sup> yaitu: (a) pembiasaan, yakni proses penanaman kebiasaan yang dimulai sejak dini dengan cara di ulang-ulang dan bertahap. Dalam hal ini termasuk juga merubah perilaku-perilaku jelek dengan menjadikan Al-Quran sebagai landasan dalam bertindak, sehingga sedikit demi sedikit akan merubah kebiasaannya menjadi baik, tentunya secara spontan dan tanpa adanya paksaan, (b) keteladanan, dalam pembentukan akhlak tidak hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan, harus adanya suri teladan atau contoh yang baik, yang mana Nabi Muhammad SAW menjadi tokoh sentral dalam menjadi suri teladan bagi umatnya, (c) kedisiplinan, seseorang harus diajari bagaimana mengatur kehidupannya dengan cara disiplin dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang

---

<sup>38</sup> *Ibid*, Hlm. 58-59.

<sup>39</sup> M. Furqon Hidayatullah, "*Pendidikan Karakter: Membangun Pearadaban Bangsa*", (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hlm. 39.



diperintahkan oleh Allah SWT serta peraturan yang ada dalam masyarakat dan negara, (d) menciptakan suasana yang kondusif, karena tanggung jawab pendidikan karakter pada pihak disekitarnya mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah, (e) integrasi dan internalisasi nilai nilai pendidikan karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain lain.

Dari keterangan di atas dapat kita lihat bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya yang baik selama di sekolah dan setelah lulus, sehingga tercermin dalam perilaku dan kebiasaannya, serta menjadi warga negara yang baik dan manusia yang berakhlak mulia. Selain itu juga menumbuhkan EQ dan kecerdasan spiritual siswa, menginspirasi dan melatih siswa untuk mentransformasikan segala macam pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaan terhadap kebaikan menjadi berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

## **2. Tujuan Program *Positive Character Camp***

Adapun tujuan dari program *positive character camp* sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Menanamkan karakter positif sejak dini, menggunakan emosi positif untuk menyentuh ide dan pesan spiritual..
- b. Menanamkan karakter positif pada anak sebagai landasan pengasuhan dan pendalaman materi pembelajaran

---

<sup>40</sup> <http://miftahulhudagenjor.blogspot.com/2015/03/brosur-pcc-2015.html?m=1>, (12 maret 2023 pukul 23.01 WIB)

- c. Media pembelajaran karakter bahasa anak yang menyenangkan penuh kejutan petualangan dan suasana kekeluargaan yang nyaman dan menyenangkan.
- d. Sebagai bentuk penyelamatan generasi emas Indonesia, sebagai generasi penerus penyebar kebaikan di bumi Allah SWT

### **3. Bentuk Program *Positive Character Camp***

Adapun materi program *positive character camp* antara lain:

- a. Motivasi diri dan asah potensi diri
- b. Percaya diri, jujur dan bertanggung jawab
- c. *Leadership, teamwork* dan manajemen diri
- d. *Positive thinking* dan *mind mapping*
- e. Performa diri dan intuisi
- f. Kekuatan ikhlas dan sabar
- g. Kekuatan beramal, berbagi dan banyak memberi
- h. Kekuatan tubuh positif
- i. Kekuatan cinta terhadap alam semesta
- j. Bumi membutuhkan Khalifah Allah

## **C. Pembentukan Akhlak**

### **1. Definisi Akhlak**

Peninjauan kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jama’ dari kata (خُلُقٌ) yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Selain itu, kata “akhlak” juga berasal dari kata (خَلَقَ) artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan (الْخَالِقُ) artinya menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya atau menjadikan sesuatu yang baru dari hal yang pernah ada sebelumnya baik

berupa tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata (الْخَالِقُ) artinya pencipta dan (مَخْلُوقٌ) artinya yang diciptakan.<sup>41</sup> Sedangkan dalam bahasa Yunani pengertian (خُلُقٌ) ini disamakan dengan kata “*ethicos*” atau “*ethos*”, yang mempunyai arti adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan “*ethicos*” sehingga berubah menjadi etika.<sup>42</sup>

Dari segi terminologi, kata “akhlak” adalah keseluruhan organisasi yang terdiri dari ciri-ciri rasional atau tingkah laku yang menjadikan seseorang unik. Pada dasarnya, akhlak adalah institusi yang ada dalam pikiran manusia dan bertindak sebagai pendorong tindakan spontan antara benar dan salah.<sup>43</sup>

Sedangkan pendapat yang berbeda sebagaimana dikatakan Al Ghazali yang dikutip oleh Abuddin, bahwa “akhlak adalah hasil dari pendidikan, pelatihan, pendampingan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh”.<sup>44</sup>

Pengertian akhlak di atas hampir sama dengan yang diberikan oleh Ibnu Maskawih yang mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “Akhlak adalah keadaan jiwa yang menyebabkan terjadinya perbuatan tanpa musyawarah dan mufakat”.<sup>45</sup>

Ibnu Qayyim juga mengatakan, “Agama adalah akhlak, dan barangsiapa memperbaiki akhlaknya berarti agamanya telah diperbaiki”. Ini sejalan dengan hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَجْسَانُهُمْ خُلُقًا

---

<sup>41</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, “*Ilmu Akhlak*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm. 13.

<sup>42</sup> M. Yatimin Abdullah, “*Study Akhlak dalam Persepektif Al-Qur’an*”, (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 3.

<sup>43</sup> Wiji Suwarmo, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), Hlm. 21-22.

<sup>44</sup> Abuddin Nata, “*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 134.

<sup>45</sup> Ibn Maskawih, “*Menuju Kesempurnaan Akhlak*”, (Bandung: Mizan, 1994), Hlm. 56.

Artinya: *“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”* (HR. Turmudzi)

Pada dasarnya, banyak pendapat para ahli yang mencoba merangkum pengertian dari akhlak dalam sebuah definisi sesuai perspektifnya masing-masing. Seperti halnya yang dilakukan oleh:<sup>46</sup>

- a. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindari.
- b. Ibrahim Anis mengatakan akhlak yakni ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.
- c. Ahmad Amin mengatakan akhlak ialah kebiasaan baik buruk.
- d. Soegarda Poerbakawatja mendefinisikan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Dalam rangka mewujudkan akhlak pada manusia, pertama-tama harus ada pembentukan kebiasaan atau moralitas. Dengan demikian Abudin Nata mengatakan bahwa pembinaan akhlak berarti: *“Sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten”*. Pembentukan kepribadian semacam ini didasarkan pada kenyataan bahwa kepribadian semacam ini merupakan hasil dari usaha pelatih, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Potensi spiritual yang ada dalam tubuh manusia, termasuk akal, amarah, nafsu, fitrah, hati

---

<sup>46</sup> M. Yatimin Abdullah, *“Study Akhlak dalam Persepektif Al-Qur’an”*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 3-4.

nurani, dan intuisi, dikembangkan secara optimal melalui cara-cara yang tepat.<sup>47</sup>

Berdasarkan teori-teori diatas terkait akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari akhlak adalah wujud kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan spontanitas sebab dilakukan karena kebiasaan, tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu, dengan itu akhlak dapat dibina dengan pembentukan karakter. Upaya pembentukan akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dari keluarga, masyarakat serta pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam upaya membentuk tabiat dan kepribadian yang berakhlak terhadap anak, sehingga membentuk seseorang yang berakhlakul karimah.

Menurut Ibn Qoyyim al-Jauziyah pengkategorian akhlak ada dua jenis, yaitu: akhlak dharury dan akhlak muhtasaby. Adapun yang di maksud akhlak dharury adalah akhlak yang asli, dalam artian akhlak tersebut pemberian dari Tuhan secara langsung, tanpa adanya latihan, pembiasaan bahkan pendidikan.<sup>48</sup> Akhlak ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan Allah SWT seperti para Nabi dan Rasul serta tertutup kemungkinan bagi orang saleh yang sejak lahir sudah berakhlak mulia dan berbudi luhur. Keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah SWT.<sup>49</sup>

Sedangkan akhlak muhtasaby merupakan suatu akhlak atau budi pekerti yang harus diusahakan dengan jalan melatih, mendidik dan

---

<sup>47</sup> Abudin Nata, *"Akhlak Tasawuf"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 158.

<sup>48</sup> M. Amin Syukur, *"Studi Akhlak"*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), Hlm. 8.

<sup>49</sup> Redawati dan Aprina Chintya, *"Pembentukan Akhlak Anak di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun Doraemon"*, Vol. 11, No. 1, (Februari 2017), Hlm. 12.

membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berfikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan, akhlak ini tidak akan terwujud. Akhlak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia. Jadi bagi yang menginginkan mempunyai akhlak muhasaby minimal kita mampu melatih diri kita membiasakan berakhlak baik mulai dini secara bersungguh-sungguh.<sup>50</sup>

Adapun pengkategorian akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bagian yaitu: akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan Akhlak madzmumah (akhlak tercela).<sup>51</sup> Dapat kita lihat bahwa berdasarkan pembagian akhlak tersebut yang termasuk contoh dari akhlak mahmudah diantaranya, suka saling tolong menolong, suka berbagi, tidak bermalas-malasan, patuh terhadap peraturan, rajin, cerdas, dan lain-lain.<sup>52</sup> Sedangkan contoh dari akhlak mazmumah diantaranya suka berbohong, suka mencuri, suka membantah, tidak bermoral atau tidak santun, tidak pernah mengejakan PR, suka memukul, malas, dan sering telat berangkat sekolah.<sup>53</sup>

Jadi dari kita mampu mengetahui pentingnya memiliki akhlak dalam keseharian kita sebagai manusia seutuhnya, karena dengan kita memiliki akhlak minimal mempunyai pondasi yang kuat sehingga mampu menetralsir kemungkinan guncangan yang hadir pada diri kita, nantinya mampu juga mengatasi permasalahan-permasalahan yang sudah penulis paparkan tersebut.

---

<sup>50</sup> M. Amin Syukur, "*Studi Akhlak*", (Semarang: Walisongo Press, 2010), Hlm. 9-10.

<sup>51</sup> Redawati dan Aprina Chintya, "*Pembentukan Akhlak Anak di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun Doraemon*", Vol. 11, No. 1, (Februari 2017), Hlm. 13.

<sup>52</sup> M. Yatimin Abdullah, "*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*", (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 12-13.

<sup>53</sup> *Ibid*, Hlm. 14.

## 2. Dasar dan Tujuan Akhlak

Sumber akhlak atau standar hidup dalam Islam yang menjelaskan standar perilaku baik dan buruk adalah Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.<sup>54</sup> Islam adalah agama yang sempurna, maka setiap ajaran Islam memiliki pendidikan rasional dan moral, tidak diragukan lagi bahwa Islam memiliki pendidikan moral. Al-Qur'an sendiri berfungsi sebagai fondasi utama Islam, yang memandu jalan kebenaran dan menuju kebahagiaan di kehidupan ini dan selanjutnya.<sup>55</sup>

Urgensi akhlak dapat dijelaskan dalam QS. Ali-Imran ayat 104, bahwa Allah SWT mendorong hamba-Nya untuk dapat menasihati, mengajar, membimbing dan mendidik orang lain untuk berbuat baik dan menahan diri dari kejahatan. Oleh karena itu, Allah telah meletakkan landasan yang jelas bagi pendidikan akhlak, yaitu upaya membimbing manusia agar memiliki akhlak yang tinggi.

Selain menyebutkan pentingnya pendidikan akhlak, Al-Qur'an pun menunjukkan siapa figur yang harus di contoh dan dijadikan sebagai uswatun hasanah. Seperti yang tertulis dalam QS Al-Ahzab ayat 21, Rasulullah SAW dimaksudkan sebagai sosok utama umat manusia dan utusan Allah serta harus dijadikan teladan kehidupan di dunia ini.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Hamzah Ya'kub, *"Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar"*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), Cet. 6, Hlm. 49.

<sup>55</sup> Oemar al-Taomy al-Syaibany, *"Falsafah Pendidikan Islam (terjemah) Hasan Langgulung"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), Hal. 346.

<sup>56</sup> M. Yatimin Abdullah, *"Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an"*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 4.

Pada dasarnya tujuan utama dari akhlak supaya orang memiliki akhlak, perilaku, perangai atau kebiasaan yang mencerminkan perilaku islami.<sup>57</sup> Jika diperhatikan, inti ibadah Islam adalah membudayakan akhlak yang tinggi dalam upaya menanggulangi seseorang berbuat keburukan. Selain itu, dengan zakat mampu mensucikan pribadi dengan cara membantu orang lain mengembangkan kepribadian yang mulia, puasa bertujuan mencerdaskan manusia dari segala macam hawa nafsu, dan haji bertujuan mendekatkan toleransi dan persatuan.

### **3. Ruang Lingkup Akhlak**

Prinsip akhlak dapat dikategorikan dalam prespektif islam seperti yang telah di jelaskan oleh Yusuf al-Qardhawi, bahwa terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:<sup>58</sup>

#### **a. Akhlak kepada Allah SWT**

Akhlak tertinggi dari akhlak lainnya, sebab tanpa memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT, maka tidak ada akhlak yang baik terhadap orang lain.

#### **b. Akhlak kepada Rasulullah**

Akhlak yang selalu melekat kepada setiap orang yang mengimani-Nya, tentunya dengan bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul yang terakhir. Beliau sendiri memberi contoh bagi umat manusia, dan dia pantas disebut ibu moralitas Islam. Sebagai umatnya, kita harus mengikuti moralitas pribadi dalam kehidupan sosial, negara, dll.

---

<sup>57</sup> M. Amin Syukur, "*Studi Akhlak*", (Semarang: Walisongo Press, 2010), Hlm. 15.

<sup>58</sup> Nasharuddin, "*Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 215- 273.



c. Akhlak kepada dirinya sendiri dan orang lain

Akhlak yang melekat pada diri sendiri seseorang, meliputi segala bentuk kegiatan baik secara dhoir maupun batin. Selain itu akhlak kepada diri sendiri, juga terhadap orang lain perlu ditanamkan serta di kerjakan dalam aktivitas keseharian manusia agar menambah kepribadian yang lebih baik dan menambah ketakwaan manusia.

#### 4. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan bagian dari tujuan pendidikan, dikatakan pula Abuddin Natta mengutip Muhammad Atiyah Abrahi yang mengatakan bahwa “pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa dan tujuan pendidikan Islam”.<sup>59</sup> Dengan kata lain, pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembentukan akhlak anak. Selanjutnya pembentukan akhlak merupakan hasil dari pendidikan, pelatihan, pendampingan dan kerja keras dan serius, seperti salah satu program pembentukan akhlak melalui pendidikan karakter.<sup>60</sup>

Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak merupakan naluri (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir.<sup>61</sup> Bagi golongan ini, masalah akhlak merupakan bawaan dari manusia itu sendiri yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada pada manusia dan dapat juga berupa sifat hati atau intuisi yang selalu condong kepada kebenaran. Dengan pandangan ini, akhlak akan tumbuh dengan sendirinya meski tanpa dibentuk atau dibudidayakan.

---

<sup>59</sup> Abuddin Nata, “*Akhlak Tasawuf*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet, IV, Hlm. 5.

<sup>60</sup> Maksudin, “*Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Transformasi dan Humanism Religious)*”, FTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Cakrawala Pendidikan, (Februari, 2023), Hlm. 41.

<sup>61</sup> Abuddin Nata, “*Akhlak Tasawuf*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet, IV, Hlm. 156.

Sangat penting untuk berbicara tentang pembentukan akhlak saat ini, karena dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin banyak tantangan dan godaan. Misalnya saat ini teknologi sangat berpengaruh dalam keseharian manusia, tanpa disadari efek negatif dari teknologi memengaruhi manusia apalagi anak usia tingkat sekolah menengah atas yang di kenal masa masa pencarian jati diri anak, pastinya mudah terpengaruh jika tidak di antisipasi mulai sejak dini dengan adanya pendidikan karakter.

Pembentukan akhlak terhadap anak mulai sejak dini seperti ini sangat dibutuhkan, apalagi saat ini, apalagi dengan kemajuan teknologi, tantangan dan godaan semakin banyak, dan semua manusia mudah berkomunikasi, seperti kita bisa melihat *handphone*, *internet*, dll. Apalagi saat ini kita mudah menemukan hal-hal baik dan buruk, mulai dari TV, *internet*, bahkan majalah. Bahkan merajalela produk obat-obatan terlarang, alkohol, dan gaya hidup serba zat merajalela. Lagi-lagi tugas sekolah menjadi salah satu alasan orang tua menyediakan fasilitas untuk anaknya agar tidak pergi ke warnet, sehingga dengan tuntutan yang semakin modern, semuanya harus serba mudah. Salah satunya dengan adanya ponsel *android*, tentunya semua itu tetap memiliki dampak positif dan negatif.

Pembentukan akhlak mampu terealisasi dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:<sup>62</sup>

a. Pendidikan.

Pendidikan menolong manusia agar menjadi insan yang baik dan berguna bagi masyarakat. Menolong dalam artian membina atau membimbing manusia menjadi lebih dewasa dengan memberikannya

---

<sup>62</sup> M Amin Syukur, "*Studi Akhlak*", (Semarang: Walisongo Press, 2010), Hlm.184.

nilai-nilai budaya manusia seperti sifat, tingkah laku, karakter, dan watak yang baik, serta pengetahuan-pengetahuan.

b. Agama dan pendidikan agama

Dalam realitanya tidak ada satupun agama yang mengajarkan pengikutnya untuk berbuat keji dan munkar. Semua agama mengajarkan kepada pengikutnya untuk berbuat kebaikan, jujur, adil, dan sebagainya. Untuk membina akhlak menurut Sayyid Al Sabiq, bahwa sarana untuk membina akhlak adalah agama, oleh karena itu pendidikan agama sangat penting dalam menjalankan kehidupan.

c. Bacaan yang baik

Sumber informasi yang sangat massif dan populer di masyarakat seperti buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Apalagi sekarang informasi bisa diakses dengan begitu mudahnya melalui jaringan dan media sosial. Sehingga dalam mencari bacaan harus yang baik dan tentunya mendidik baik dalam membentuk atau membina nilai nilai budaya, manusia, maupun pendidik.

d. Pengalaman sehari-hari.

Segala peristiwa yang sudah terjadi baik menyangkut diri sendiri atau orang lain maupun alam sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai pengalaman hidup. Pengalaman tidak saja dari apa yang kita lakukan, namun juga melihat peristiwa, mendengar cerita orang, mendengar pidato, melihat televisi, dan pengamatan terhadap lingkungan semuanya.

Jika dilihat di lapangan, khususnya melalui berbagai lembaga pendidikan, melalui berbagai sarana untuk menumbuhkan dan membentuk

akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dipupuk dan bahwa pembinaan ini benar-benar membawa hasil dalam pembentukan pribadi-pribadi muslim yang berbudi luhur, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada kedua orang tua, dan mencintai semua ciptaan Allah SWT. Sebaliknya, jika akhlak anak tidak dibina atau tidak dibimbing dan dididik, maka akan bertentangan dengan ajaran Islam. Itu memang menunjukkan bahwa moralitas perlu dibentuk dan dipupuk.<sup>63</sup>

Dari pemaparan diatas, pembentukan akhlak jelas merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini mencakup aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, etika, dll. Program Pembinaan dan Pembinaan Akhlak berharap dapat meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membekali anak-anak dengan sikap yang baik dan kemampuan mengendalikan diri serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Jadi, jika Anda membiasakan diri untuk berbuat baik, dan tumbuh dalam kebaikan itu, orang tua Anda juga akan mendapatkan balasannya di kehidupan ini dan di masa depan. Hal ini memperjelas status hukum adat untuk memperbaiki dan membentuk moralitas melalui kebiasaan. Oleh karena itu, tujuan pembentukan atau pendidikan akhlak Islam adalah agar manusia tetap dalam kebenaran dan selalu berada di jalan yang benar, jalan yang digariskan oleh Allah SWT.

---

<sup>63</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur`an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta*”, Cendekia, Vol 11 NO 1 (Juni 2013), Hlm. 118.

## 5. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada 3 (tiga) aliran yang sangat populer, yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.<sup>64</sup>

### a. Menurut aliran nativisme

Aliran ini dipelopori oleh Schopenhauer, mengatakan bahwa “seorang anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk”. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

### b. Menurut aliran empirisme

Aliran ini dipelopori oleh John Lock, dengan teori “*Tabulae Rasae*” (kertas putih), yang menyebutkan bahwa manusia lahir dengan jiwa yang kosong dari kemampuan (potensi) dasar yang diumpamakan seperti kertas putih yang putih bersih. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu pengalaman, termasuk lingkungan sosial serta pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka anakpun menjadi baik, demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya

---

<sup>64</sup> Padli Rahman, “*Akhlak Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam*”, (Malang: Setara Pess, 2009), Hlm. 47.

kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Teori ini berpendapat bahwa pengaruh dalam diri (internal) tidak berdaya sama sekali.

c. Menurut aliran konvergensi

Pelopop utama aliran ini adalah William Stern. Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Keduanya berproses secara interaksional (saling mempengaruhi). Lingkungan yang baik akan dapat menunjang kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, tidak bisa jika lingkungan baik namun kemampuan individunya kurang baik. Maka dari sinilah dapat dilihat bahwa dari ketiga faktor dalam pembentukan akhlak ini jika dihubungkan dengan pembentukan akhlak siswa melalui sistem *islamic boarding school*, maka aliran yang sangat cocok dengan ini yakni aliran konvergensi yang mana pada pembentukan akhlak disini saling melibatkan antara faktor dari dalam dan faktor dari luar salah satunya yakni di dalam *boarding school* faktor pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh pembimbing, ustad maupun ustadzah, teman, diri sendiri.

**D. Implikasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa**

Program *positive character camp* di sekolah merupakan upaya pembentukan akhlak dan internalisasi nilai-nilai agama ke dalam karakter siswa. Dalam implementasinya mampu diwujudkan melalui kegiatan dan pengembangan pola perilaku serta tindakan yang dilandasi oleh nilai-nilai agama

sehingga tercipta suasana berkarakter di sekolah.<sup>65</sup> Upaya pembentukan akhlak yang baik akan berdampak pada penguatan kepribadian siswa yang berbudi pekerti luhur. Tujuan penanaman nilai-nilai agama dalam karakter siswa tidak lain adalah untuk mengembangkan budi pekerti dan moralitas pada diri siswa yang tercermin dari ketakwaan dan keluhuran budi seluruh warga sekolah.

Terkait implikasi program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak siswa dapat dilihat melalui adanya peningkatan terhadap pola perilaku dan kesadaran siswa dalam menanamkan nilai-nilai kegamaan dalam aktivitas sehari-hari. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Nila Bella Atasya terkait implementasi kegiatan Tadabbur Alam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Genjor Sugihwaras Bojonegoro, menunjukkan adanya implikasi dari pelaksanaan kegiatan tersebut dalam meningkatkan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Tadabbur Alam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Genjor Sugihwaras Bojonegoro, khususnya kesadaran akan pentingnya memahami nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, melakukan perbuatan baik, dan berakhlak mulia di masyarakat. Implikasi dari kegiatan tersebut salah satunya berpegang pada komitmen madrasah berdasarkan pada visi dan misi madrasah, sehingga para santri terbiasa melaksanakan program Madrasah Diniyah Miftahul Huda Genjor Sugihwaras Bojonegoro .<sup>66</sup> Dan implikasi dari kegiatan tersebut menimbulkan beberapa hal sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Asmaun Sahlan, “*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*”, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hlm. 129.

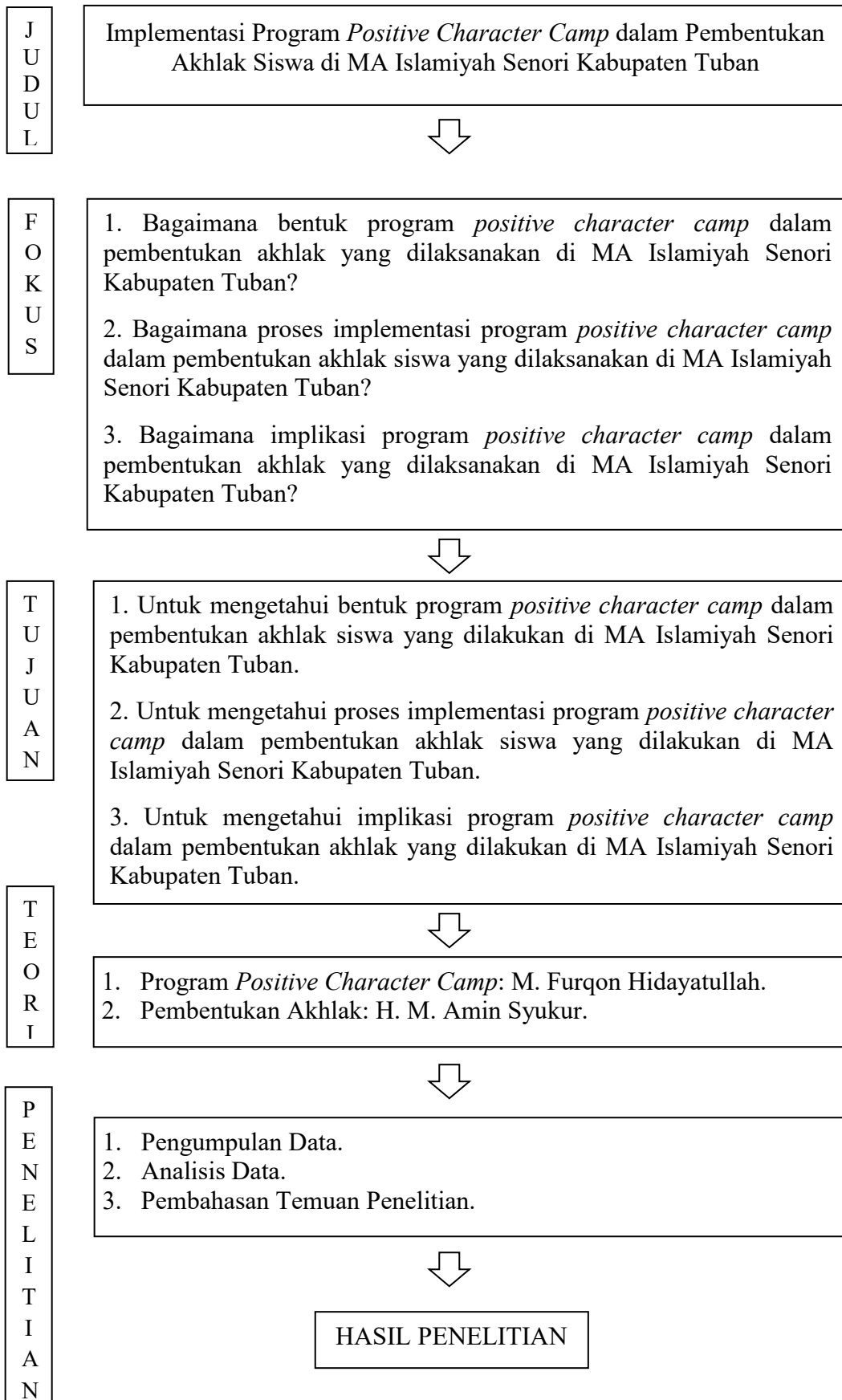
<sup>66</sup> Nila Bella Atasya, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Tadabbur Alam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Genjor Sugihwaras Bojonegoro*” Tahun 2022, (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri), <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1358/>

- 1) Siswa memiliki keimanan dan ketakwaan yang lebih konsisten dari sebelumnya.
- 2) Siswa memiliki kebiasaan untuk berbuat baik
- 3) Siswa menjadi terbiasa berbuat sesuai dengan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka implikasi program *positive character camp* dapat menimbulkan adanya pembentukan terhadap akhlak siswa, melalui adanya pembiasaan dan penciptaan materi-materi program *positive character camp* di sekolah siswa menjadi terbiasa dalam menanamkan nilai keagamaan, serta memiliki kesadaran yang utuh dalam mengamalkan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur. Untuk meneliti lebih lanjut terkait hal tersebut, berikut peneliti memaparkan pemikirannya terkait “Implementasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban”.



## Bagan. 2.1. Kerangka Berpikir.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan perseteruan yang menjadi fokus penelitian yang berjudul “Implementasi Program *Positive Character Camp* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban” ini, maka pendekatan pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.<sup>67</sup>

Penelitian ini menggambarkan implementasi dari program *positive character camp* dalam membentuk akhlak siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis.<sup>68</sup> Pada penelitian ini juga, peneliti berusaha menggali data pelukisan selengkap mungkin yakni dari ucapan hasil wawancara maupun data tertulis yang mendukung kepentingan peneliti, terutama terkait menggunakan “Implementasi Program *Positive Character Camp* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban”.

Metode penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk menyatukan berbagai informasi yang nyata secara mendetail dengan menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, membandingkan sesuatu sebagai evaluasi, serta menentukan langkah dalam menghadapi masalah yang muncul agar dapat belajar dan memperbaiki rencana pada masa yang akan datang.<sup>69</sup> Maka dari itu, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait kejadian

---

<sup>67</sup> M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 30

<sup>68</sup> Lexy. J. Moelong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 4.

<sup>69</sup> Albi Anggito, dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hlm. 14.

yang dirasakan subjek penelitian secara holistik dengan memaparkan permasalahan secara alami tanpa ada pengaruh orang lain sebagai metode ilmiah yang biasa digunakan.

Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Santoso, studi kasus sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat, dengan mempertimbangkan latar belakang, keadaan sosial, hubungan interpersonal, dan fenomena yang dapat diamati.<sup>70</sup> Studi kasus adalah jenis penelitian mendalam terhadap konteks sosial atau individu yang menampatinya. Sebab jenis penelitian ini digunakan karena bisa memberikan informasi penting tentang hubungan antara faktor dan proses yang membutuhkan penjabaran serta pemahaman yang lebih mendalam.

Studi kasus juga memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami gagasan mendasar di balik perilaku manusia sebagai objek penelitian melalui analisis mendalam yang dapat mengungkap sifat dan hubungan baru yang tak terduga atau belum pernah ada sebelumnya. Studi kasus juga dapat memberikan informasi dan hasil penelitian yang sangat membantu untuk mengembangkan isu-isu latar belakang untuk skala yang lebih besar dalam perencanaan studi mendalam terkait pengembangan ilmu-ilmu sosial.<sup>71</sup>

Maka penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus, untuk menyelidiki terkait Implementasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak

---

<sup>70</sup> Gempur Santoso, “*Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), Hlm. 30.

<sup>71</sup> Abdul Aziz, “*Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Penelitian Metode Kualitatif*”, (Surabaya: MTMSI Wilayah VII Jawa Timur, 1998), Hlm. 6.

Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban dengan menggunakan naskah, catatan, dokumen pribadi, wawancara, dan bahan lainnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Faktor terpenting pada penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Sehingga yang menjadi instrumen penelitian utama (*key instrumen*) adalah peneliti.<sup>72</sup> Posisi peneliti sebagai kunci penelitian tidak dapat digantikan oleh pihak lainnya. Tingkat partisipasi aktif seorang peneliti menunjukkan seberapa akurat data yang dikumpulkan. Ini termasuk pola pikir yang fleksibel di pihak peneliti serta kemampuan lain yang dapat membantu perolehan data yang akurat dan original.

Manusia dipandang sebagai alat atau instrumen untuk menguraikan fenomena yang sedang diteliti.<sup>73</sup> Adapun instrumen lainnya, seperti alat-alat bantu berupa dokumen berperan sebagai pendukung dan penguat validitas temuan studi dalam menentukan keabsahan data yang ditemukan.<sup>74</sup> Sehingga penting bagi peneliti untuk menyadari kapasitas mereka dalam beradaptasi dengan keadaan lapangan dan kapasitas mereka untuk terhubung dengan informan. subjek penelitian, dan objek lainnya. Juga, peneliti terlibat dalam analisis dan kompilasi dari data-data yang terkumpul.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer saat berbicara dengan informan untuk mengumpulkan informasi spesifik tentang Implementasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA

---

<sup>72</sup> Umar Sidiq, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm. 13.

<sup>73</sup> Wahid murni, “*Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Malang: UM Press, 2008), Hlm. 31.

<sup>74</sup> Lexy. J. Lexy. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 168

Islamiyah Senori Kabupaten Tuban. Melalui observasi mendalam terhadap lokasi penelitian dan subjek penelitian, kerjasama dengan pihak yang bersangkutan dan partisipasi aktif peneliti.<sup>75</sup>

### C. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Islamiyah Senori, terletak di Jalan Kyai Djoned, Desa Jatisari, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban. Lembaga tersebut menurut peneliti layak dijadikan objek dalam penelitian ini karena berbagai alasan. Satu-satunya lembaga pendidikan islam di Kecamatan Senori yang telah mencapai akreditasi (A) adalah MA Islamiyah Senori. Selain itu, lembaga tersebut telah membuat kemajuan yang signifikan dalam perkembangannya. Sekolah tersebut telah memperoleh banyak prestasi dalam bidang ilmu umum dan agama. Masyarakat sekitar menaruh perhatian lebih pada lembaga tersebut untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada MA Islamiyah Senori. Dengan peningkatan jumlah siswa yang signifikan dari tahun ke tahun menjadikan kuantitas sekolah turut meningkat dan memudahkan upaya sekolah untuk meningkatkan mutunya.

Berikut ini secara lebih spesifik alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian:

1. MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban merupakan salah satu lembaga yang menerapkan program *positive character camp* di sekolah.
2. MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban memiliki pengaruh yang baik pada pendidikan karakter siswa yang berakhlakul karimah.

---

<sup>75</sup> Sanapiah Faisal, "*Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*", (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), Hlm. 1

3. MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.
4. MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban terletak di lingkungan pedesaan yang terdapat banyak pondok pesantren.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data mengacu pada informasi yang mendekati atau menggambarkan sesuatu berdasarkan pengamatan dan rekaman non-numerik. Sumber data untuk penelitian adalah segala sesuatu yang dapat menawarkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Moleong, sumber data primer untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berasal dari dokumen, wawancara, dan sumber lainnya. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini.

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber dan menghasilkan data utama penelitian kepada peneliti.<sup>76</sup> Informan merupakan sumber yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pihak-pihak yang terkait langsung dengan lembaga yang menjadi fokus penelitian ini, yakni para informan utama yang akan memberikan data primer dalam hal ini meliputi:

- a. Kepala MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.
- b. Waka Kurikulum di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban
- c. Guru atau pengajar yang mengikuti program *positive character camp* MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.

---

<sup>76</sup> Lexy. J. Moelong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 157.

- d. Siswa-Siswi dan peserta yang mengikuti *positive character camp* MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam definisi Sugiyono, merupakan sumber data yang tidak menawarkan data secara langsung kepada peneliti.<sup>77</sup> Sumber data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Hasil pendokumentasian, baik berupa print out maupun file digital, serta makalah lain yang mendukung dan relevan dengan subjek penelitian merupakan contoh sumber data sekunder yang ditemukan tidak langsung melainkan dengan adanya media perantara.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan karena memperoleh data adalah tujuan utama dari melakukan penelitian, sehingga menjadikannya langkah paling penting dalam proses penelitian.<sup>78</sup> Teknik pengumpulan data ini dirancang untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan fakta berupa data maupun informasi yang berdasarkan kategori sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Metode pengumpulan data ini juga disesuaikan dari jenis informasi yang dibutuhkan serta desain dan metodologi penelitian yang digunakan.

Terdapat empat teknik dalam mengumpulkan data meliputi: observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber (gabungan). Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus, maka teknik pengumpulan data yang digunakan juga berbeda-beda atau bervariasi. Peneliti berencana menggunakan observasi, wawancara, dan

---

<sup>77</sup>Sumadi Surya Bata, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 84.

<sup>78</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 210.

dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sebab dalam penelitian, berbagai tindakan diperlukan menyesuaikan banyaknya variasi data untuk memahami suatu kenyataan dari ragam data tersebut.<sup>79</sup>

## 1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, dengan mengamati secara cermat dan mendalam peristiwa maupun hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan akhlak di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban. Teknik ini paling efektif untuk mengamati secara konsisten bagaimana subjek penelitian berperilaku dalam keadaan lingkungan tertentu.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi untuk mengamati hal-hal berikut:

- a. Keadaan Fisik lembaga yang dijadikan objek penelitian (fasilitas sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembentukan akhlak).
- b. Kegiatan di sekolah dan perilaku siswa serta warga sekolah (dalam jam pembelajaran formal dan di luar jam pembelajaran formal).
- c. Program *positive character camp* yang diterapkan di sekolah.

Peneliti yang ikut dalam observasi ini sebagai pengamat harus menyesuaikan dan bersosialisasi dengan partisipan atau subjek penelitian. Namun, peneliti tidak turut serta secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang sedang dilakukan subjek penelitian. Sehingga pada tahapan ini peneliti hanya berperan sebagai peserta pasif dalam kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara

---

<sup>79</sup> *Ibid*, Hlm. 224.

<sup>80</sup> Soejono, "*Metode Penelitian; Pemikiran dan Penerapan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hlm. 28.



Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif selanjutnya adalah melalui wawancara, yang melibatkan komunikasi langsung dengan informan kunci dan melakukan tanya jawab secara mendalam terkait fokus penelitian (*depth interview*).<sup>81</sup> Orang yang diwawancarai berfungsi sebagai informan atau sumber informasi bagi peneliti, yang beroperasi sebagai pencari informasi. Teknik wawancara ini berusaha memahami dan mengetahui persepsi, emosi, dan informasi langsung dari sudut pandang subjek penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan wawancara untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan fokus permasalahan yang telah ditentukan, yaitu:

- a. Bagaimana bentuk program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban?
- b. Bagaimana proses implementasi program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak siswa yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban?
- c. Bagaimana implikasi program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban?

Adapun teknik wawancara yang bisa diterapkan yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur, intensif, dan terbuka.<sup>82</sup> Karena data yang akan dikumpulkan berbagai jenis sehingga dengan menggunakan teknik

---

<sup>81</sup> Ida Bagoes Mantra, "*Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 79.

<sup>82</sup> Deddy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 180.

wawancara ini, mungkin lebih mudah bagi peneliti untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data penelitian maka teknik dokumentasi ini dibutuhkan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang ada kaitannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen ini kemudian dikelola untuk mengevaluasi, menafsirkan, dan mencari kesimpulan dalam menjawab fokus penelitiannya.<sup>83</sup> Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu dan dapat berbentuk teks, gambar, atau kreasi artistik berskala besar.<sup>84</sup> Dokumen yang dimaksud dalam hal ini adalah dokumen terkait dengan program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, maka peneliti setelah membentuk hipotesis-kerja yang diuji kebenarannya dengan memperoleh data melalui pengumpulan observasi, wawancara dan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data

---

<sup>83</sup> Iskandar, “*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial; Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Hlm. 219.

<sup>84</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 329.

tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian :

### 1. Kondensasi

Data Kondensasi data merupakan tahap awal analisis data dalam metode penelitian kualitatif. Kondensasi data diartikan sebagai tahapan untuk memadatkan temuan data penelitian tanpa merubah intisari dari data yang diperoleh.<sup>85</sup> Dengan kata lain, kondensasi data mempertahankan bagian penting dari sebuah data hasil penelitian. Kondensasi data digunakan sebagai sarana pemilahan data yang lebih relevan dengan konteks penelitian dan memudahkan peneliti untuk melakukan tahapan analisis data berikutnya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data, atau tahap penyajian kembali data yang diperoleh dengan cara yang berbeda sesuai dengan fokus pada penelitian. Dengan menggunakan pola tertentu untuk menyajikan data, seperti menggunakan prosa naratif, grafik, atau matriks. Melalui penyajian data ini maka data-data yang terkumpul akan terorganisasikan dan tersusun, sehingga laporan penelitian yang dihasilkan akan lebih mudah dipahami.<sup>86</sup>

### 3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat mengatasi masalah dan menjawab pertanyaan pada

---

<sup>85</sup> Agustinus Supratiknya, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi*" (Sleman: Universitas Sanata Dharma, 2015), Hlm. 125

<sup>86</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 249.

fokus permasalahan pada penelitian, tetapi bisa saja tidak. Dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang seiring dengan dilakukannya penelitian.<sup>87</sup> Pada tahapan ini, peneliti masih dapat menerima informasi tambahan untuk mengisi kekurangan yang mungkin ada. Karena temuan penelitian kualitatif sering memperbarui penelitian sebelumnya atau menghadirkan informasi lain yang sebelumnya belum ditemukan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memastikan tingkat keabsahan data penelitian, dilakukan pengecekan keabsahan data.<sup>88</sup> Dikenal dengan istilah “*trustworthiness*”, pemeriksaan ulang dan pengujian data ini diperlukan untuk memperoleh data yang benar dan mencegah adanya kesalahan data. Melakukan pengecekan keabsahan atas data ini sebagai upaya untuk menghasilkan informasi yang terpercaya, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dan memenuhi tingkat kredibilitas data. Berikut uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini:

#### **1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)**

Uji ini dirancang untuk menunjukkan apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti konsisten atau tidak dengan memeriksa validitas data melalui kepercayaan. Banyak strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan pada penelitian, diantaranya dengan memperpanjang waktu penelitian, ketekunan dalam observasi, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, jumlah referensi yang cukup, dan pengecekan anggota. Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk

---

<sup>87</sup> *Ibid*, Hlm. 249.

<sup>88</sup> *Ibid*, Hlm. 251.

mengumpulkan data yang terjamin keasliannya. Untuk menguji kredibilitas pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda,<sup>89</sup> metodologi triangulasi ini dapat memverifikasi keakuratan data. Berikut ini beberapa metode triangulasi yang digunakan peneliti:

- a. Triangulasi sumber adalah teknik uji kredibilitas untuk mengevaluasi data dengan informasi dari beberapa sumber.<sup>90</sup> Di penelitian ini yang berperan sebagai informan diantaranya ada kepala sekolah, guru, dan siswa yang menjadi peserta, dan informasi tentang program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi informan.
- b. Triangulasi teknik yaitu metodologi untuk menguji kepercayaan data-data yang melibatkan penggunaan beberapa teknik untuk memeriksa data dari sumber yang sama.<sup>91</sup> Triangulasi teknik ini dicapai dengan membandingkan data yang diamati dengan temuan wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan demikian, temuan penelitian terkait Implementasi Program *Positive Character Camp* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban akan lebih valid dan terverifikasi kebenarannya.

## 2. Kebergantungan (*Dependability*)

Peneliti harus berhati-hati dalam melakukan penelitian untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data. Sebab kemungkinan terjadinya kesalahan pada hasil penelitian biasanya terjadi pada diri peneliti. Sehingga untuk menentukan terkait mutu dalam proses

---

<sup>89</sup> Lexy. J. Moelong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 324.

<sup>90</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 272.

<sup>91</sup> *Ibid*, Hlm. 274.

penelitian dibutuhkan auditor untuk memeriksa tindakan para peneliti.<sup>92</sup>

Sehingga dosen pembimbing berperan sebagai auditor penelitian ini.

### 3. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas adalah uji kriteria terkait mutu dari hasil penelitian sehingga dapat diketahui nilai kualitasnya.<sup>93</sup> Dari seluruh data terkait Implementasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban, pada pemeriksaan konfirmabilitas lebih menitikberatkan pada ciri-ciri data yang dikumpulkan dan berupaya memperoleh kepastian dari informasi yang diperoleh dari semua informan yang relevan dengan fokus penelitian.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa langkah penelitian di mana peneliti mengidentifikasi masalah, mencoba memecahkannya, dan kemudian sampai pada kesimpulan apakah temuan penelitian dapat menjawab fokus masalah pada penelitian tersebut atau tidak.<sup>94</sup> Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Pra-Lapangan

- a. Membuat rancangan penelitian dengan memahami, mengembangkan, kemudian merangkai beberapa metodologi dan pendekatan penelitian menjadi sebuah rancangan penelitian.

---

<sup>92</sup> Saryono dan Anggraeni, "*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), Hlm. 73.

<sup>93</sup> *Ibid*, Hlm. 74,

<sup>94</sup> Umar Sidiq, "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm. 5.

- b. Memilih lokasi untuk penelitian sesuai dengan rekomendasi dan fenomena pada penelitian serta objek yang akan diteliti, dengan memperhitungkan biaya, waktu, dan sumber daya.
- c. Mempersiapkan perizinan untuk penelitian dari pihak Administrasi kampus untuk diserahkan secara resmi kepada sekolah.
- d. Mengamati keadaan lokasi penelitian menggunakan tahap orientasi dan evaluasi lapangan untuk mengenali serta memahami lebih lanjut terkait budaya yang ada di lokasi penelitian.
- e. Menentukan informan penelitian yang dapat memberikan informasi dan jawaban dari permasalahan pada fokus penelitian.
- f. Menyiapkan alat dan perlengkapan penelitian, termasuk peralatan fisik dan peralatan lain yang diperlukan saat melaksanakan penelitian.

## 2. Lapangan

- a. Mengenali dan memahami latar penelitian.
- b. Observasi lapangan dengan segala persiapan dan prosedur yang sudah dibuat sebelumnya.
- c. Berpartisipasi sebagai pengamat dan mengumpulkan informasi penelitian yang diperlukan.

## 3. Pengolahan Data

- a. Pemilihan data
- b. Visualisasi data.
- c. Menganalisis data.
- d. Verifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Singkat MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban

Eksistensi Madrasah Aliyah (MA) Islamiyah Senori yang biasa disingkat MAIS telah mengalami pasang surut yang cukup dramatis. Berbekal keinginan sebagian besar siswa tamatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk mendapatkan pendidikan lanjutan mendorong pengurus Madrasah Islamiyah (MIS) pada tahun 1971 mendirikan Madrasah Aliyah.

Namun sayang, iklim politik yang terjadi pada tahun 1970-an mengakibatkan proses pembelajaran MA Islamiyah yang terletak di jalan Kyai Djoned 62 Jatisari Senori ini mengalami *stagnan*, proses pembelajaran yang seharusnya berjalan normal terbengkalai akibat siswa maupun guru disibukkan oleh urusan politik praktis sehingga menimbulkan pro dan kontra di antara mereka yang berdampak pada berhentinya proses pembelajaran. Selama hampir 10 tahun pembelajaran di MA Islamiyah Senori akhirnya berhenti total, baru pada 1 Juni 1981 MA Islamiyah jilid II kembali dirintis secara formal.

Bila pada pendidikan MA Periode pertama telah mengalami *premature* tidak demikian dengan periode kedua ini, melalui tangan dingin H. In'am Husnan, B.A. yang ditunjuk pengurus MIS merekonstruksi MAIS, merancang MA lebih serius dan rapi dengan program pembelajaran yang jelas. Meski pelajaran muatan lokal masih mendominasi pelajaran yang diajarkan di MA, Pak In'am, demikian kepala MA pertama mencoba memasukkan pelajaran-pelajaran kurikulum pemerintah, hal itu bertujuan agar siswa kelas 3 nantinya



dapat mengikuti ujian persamaan dan mendapatkan ijazah formal dari pemerintah di samping ijazah lokal yang didapat dari LP. Ma'arif dan pengurus MIS sendiri.

Singkatnya, setelah beberapa regenerasi kepemimpinan tepatnya pada kepemimpinan Kyai Jauhari Fahmi yang lebih akrab dipanggil Pak Joe, menuai segudang prestasi akademik telah diraihinya, eksistensi MAIS lebih di mantapkan, banyak prestasi ditorehkan terlebih pada HAB kemenag dan nilai rata-rata UN di Tuban. Tiga tahun Kyai Jauhari Fahmi, S.Pd.I memegang kendali MAIS, selanjutnya pada tahun 2015 pimpinan MA berlanjut ke tangan A. Musta'in, S.Ag, S.Pd

Alumnus Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya ini sudah masuk tahun ke 2 menjabat Kepala Madrasah terhitung 1 Juli 2015, tetapi beberapa kebijakannya sudah mulai tampak, Sebagai sosok yang akrab dengan dunia perguruan tinggi, Putra ke-4 pasangan H. Nur Sidiq dan Hj. Ismiyati Senori ini telah melakukan kerjasama akademik dengan Perguruan Tinggi Institut Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) dalam Program Pendidikan Terapan Bidang TIK (PRODISTIK). Pendidikan setara D1 ini ditempuh dalam 5 semester dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler dan Mengambil Spesialisasi Bidang Perkantoran, Desain Grafis dan Animasi.

Di samping itu dalam rangka menyambut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015, MA Islamiyah Senori pada awal Januari 2016 juga telah menjalin kerja sama dengan PT Trust Unified System Surabaya yang merupakan pemegang lisence microsof office di Indonesia, dengan sertifikat computer bertaraf internasional ini diharapkan siswa MA Islamiyah mendapat

pengakuan akademik dari dunia kerja yang dapat memudahkan para alumni MAIS bekerja di instansi yang berbasis komputer. Di penghujung tahun 2020 berakhirnya periode beliau, lalu di gantikan oleh Bapak Drs. Gatot Utuh Santoso hingga sekarang<sup>95</sup>

## 2. Profil MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban<sup>96</sup>

a. Nama Sekolah	: MA ISLAMIYAH SENORI
b. NPSN	: 20584772
c. Jenjang Pendidikan	: SMA
d. Status Sekolah	: Swasta
e. Status Akreditasi	: A
f. Alamat Sekolah	: Jl. K. Djoned No. 62
g. RT / RW	: 014 / 005
h. Kode Pos	: 62356
i. Kelurahan	: Jatisari
j. Kecamatan	: Senori
k. Kabupaten/Kota	: Tuban
l. Provinsi	: Jawa Timur
m. Negara	: Indonesia
n. SK Pendirian Sekolah	: L.m/3c/355c/1985
o. Tanggal SK Pendirian	: 01-07-1981
p. Status Kepemilikan	: Yayasan
q. SK Izin Operasional	: Kw.13.4/4/PP.00.6/528/2010
r. Nomor Telepon	: 081330089563
s. Email	: <a href="mailto:masislamiyahsenori@gmail.com">masislamiyahsenori@gmail.com</a>
t. Website	: <a href="http://massunnatunnur.blogspot.com">massunnatunnur.blogspot.com</a>

---

<sup>95</sup> Dokumentasi, Profil MA Islamiyah Senori Kabuapten Tuban, (diperoleh pada tanggal 03 Mei 2023)

<sup>96</sup> Dokumentasi, Profil MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban, (diperoleh pada tanggal 03 Mei 2023)

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban

#### a. Visi Madrasah.<sup>97</sup>

TERWUJUDNYA SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL  
DALAM BERFIKIR DAN BERKREASI (IMTAK DAN IPTEK)

Indikator-indikatornya adalah:

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan yang berpijak pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 2) Memiliki kepribadian dan akhlak mulia.
- 3) Unggul dalam bidang keagamaan.
- 4) Unggul dalam bidang akademik.
- 5) Unggul dalam bidang non akademik
- 6) Unggul dalam pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar.
- 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

#### b. Misi Madrasah

Untuk mencapai VISI tersebut, MA Islamiyah Senori mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan dan membiasakan hidup Islami ala Ahlussunnah Wal Jama'ah

---

<sup>97</sup> Dokumentasi, Profil MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban, (diperoleh pada tanggal 03 Mei 2023)

- 2) Melaksanakan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan ala Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 3) Melaksanakan dan membiasakan budaya sopan santun, beretika dan berbudi pekerti luhur
- 4) Melaksanakan dan meningkatkan proses pembelajaran dengan mengutamakan Mutu.
- 5) Melaksanakan dan mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler yang berdaya guna dan berhasil guna.
- 6) Melaksanakan dan meningkatkan budaya disiplin, tertib dan bersih
- 7) Menumbuhkan rasa hubungan kekeluargaan yang harmonis.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta melakukan penilaian autentik.

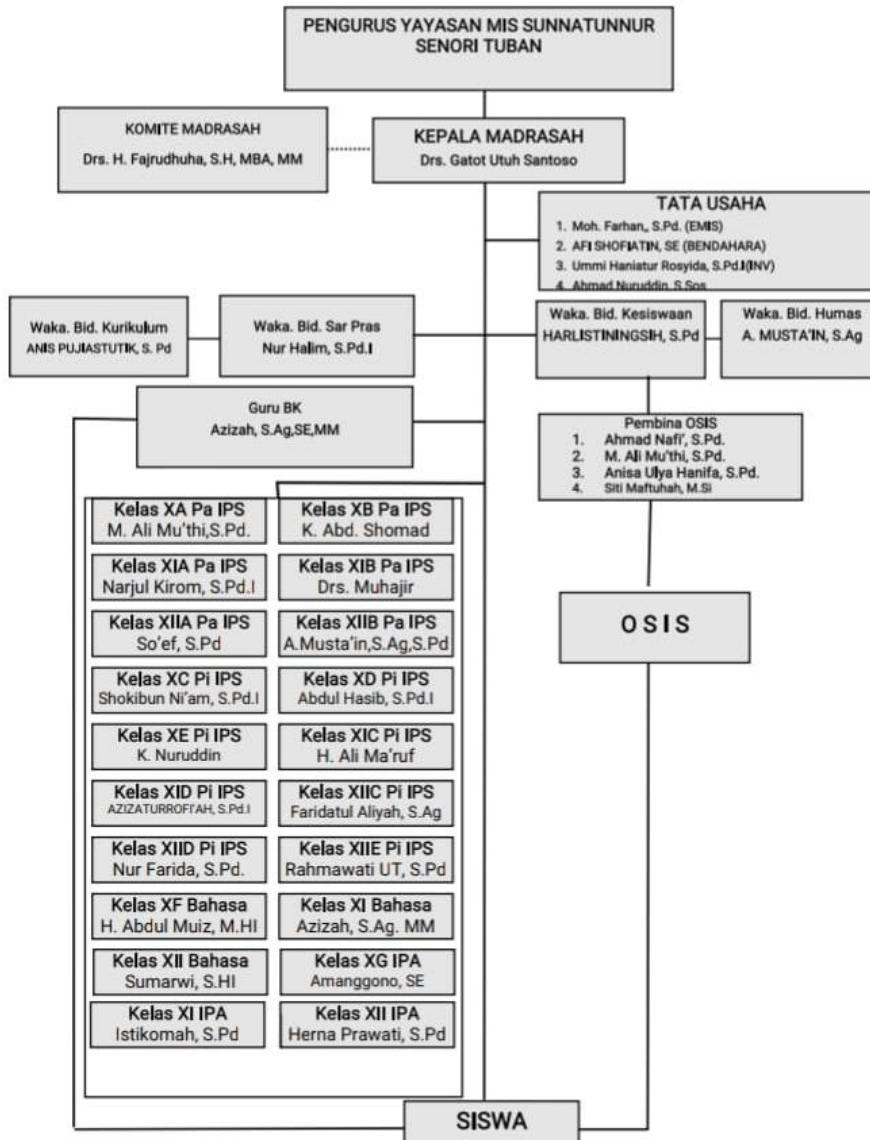
- 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala madrasah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite madrasah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- 4) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepramukaan bagi seluruh warga, melalui kegiatan Gugus Depan, MOS, dan Kegiatan Akhir Pekan.
- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga madrasah.
- 7) Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.

#### 4. Struktur Organisasi di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban<sup>98</sup>

**SISTEM MANAJEMEN ORGANISASI  
MA ISLAMIYAH SENORI  
JATISARI SENORI TUBAN  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**STRUKTUR ORGANISASI**

Struktur organisasi di lembaga pendidikan MA Islamiyah Senori Tuban di gambarkan dalam organigram sebagai berikut:



**Bagan 4.1** Struktur Organisasi MA Islamiyah Senori.

<sup>98</sup> Dokumentasi, Profil MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban, (diperoleh pada tanggal 04 Mei 2023)

## 5. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, berikut peneliti paparkan data pendidik yang ada di MA Islamiyah Senori saat ini:<sup>99</sup>

No.	Nama	Tempat Lahir	JK	Jenis PTK	Jenjang
1	A. Musta'in	Tuban	L	Guru Mapel	S1
2	KH. Mudjammik	Tuban	L	Guru Mapel	S1
3	Anis Puji Astutik	Tuban	P	Guru Mapel	S1
4	Harlistiningsih	Tuban	P	Guru Mapel	S1
5	K. Jauhari Fahmi	Tuban	L	Guru Mapel	S1
6	Gatot Utuh Santoso	Tuban	L	Kepala Sekolah	S1
7	Abd. Kholiq	Tuban	L	Guru Mapel	S1
8	Muhajir	Tuban	L	Guru Mapel	S1
9	So'ef	Tuban	L	Guru Mapel	S1
10	Amanggono	Bojonegoro	L	Guru Mapel	S1
11	Sumarwi	Pati	L	Guru Mapel	S1
12	Sunaji	Tuban	L	Guru Mapel	S1
13	Edy Wiyono	Tuban	L	Guru Mapel	S1
14	Narjul Kirom	Tuban	L	Guru Mapel	S1
15	Abdul Hasib	Tuban	L	Guru Mapel	S1
16	Shohibul Ni'am	Jepara	L	Guru Mapel	S1
17	Faridatul Aliyah	Tuban	P	Guru Mapel	S1
18	Azizah	Tuban	P	Guru Mapel	S2
19	Nur Farida	Tuban	P	Guru Mapel	S1

<sup>99</sup> Dokumentasi, Daftar PTK MA Islamiyah Senori Kabuapeten Tuban, (diperoleh pada tanggal 04 Mei 2023)

20	H. Abdul Mu'iz	Tuban	L	Guru Mapel	S2
21	Ahmad Abdul Korib	Bojonegoro	L	Guru Mapel	S1

**Tabel 4.1** Daftar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MA Islamiyah Senori.

## 6. Data Jumlah Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban

Berikut merupakan data siswa dan siswi yang ada di MA Islamiyah Senori sekarang yang terbagi berdasarkan tingkatan kelas, yaitu:<sup>100</sup>

No.	Tingkat Pendidikan	IPS	IPA	BAHASA	Jumlah
1.	Tingkat 12	148	32	30	210
2.	Tingkat 11	177	60	32	269
3.	Tingkat 10	168	65	30	263
	Total	493	157	92	742

**Tabel 4.2** Data jumlah siswa sesuai tingkatan di MA Islamiyah Senori

## 7. Sarana dan Prasarana di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban<sup>101</sup>

### a. Sarana

No	Jenis Sarana	Kriteria	Jumlah
1	Kursi Siswa	Baik	21
2	Meja Siswa	Baik	1
3	Loker Siswa	Baik	1
4	Papan Tulis	Baik	1
5	Alat Peraga PAI	Baik	1

<sup>100</sup> Dokumentasi, Data Peserta Didik MA Islamiyah Senori Kabuapten Tuban, (diperoleh pada tanggal 04 Mei 2023)

<sup>101</sup> Dokumentasi, Data Sarana dan Prasarana MA Islamiyah Senori Kabupeten Tuban, (diperoleh pada tanggal 04 Mei 2023)



6	Alat Peraga Fisika	Baik	1
7	Alat Peraga Biologi	Baik	1
8	Alat Peraga Kimia	Baik	1
9	Bola Sepak	Baik	1
10	Bola Voli	Baik	2
11	Bola Basket	Baik	10
12	Lapangan Sepak Bola	Baik	1
13	Lapangan Bulutangkis	Baik	1
14	Lapangan Voli	Baik	1

**Tabel 4.3** Data Sarana di MA Islamiyah Senori

b. Prasarana

No	Jenis Prasana	Kriteria	Jumlah
1	Ruang Kelas	Baik	21
2	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
3	Ruang Guru	Baik	1
4	Ruang Tata Usaha	Baik	1
5	Laboratorium Fisika	Baik	1
6	Laboratorium Komputer	Baik	1
7	Laboratorium Bahasa	Baik	1
8	Ruang Perpustakaan	Baik	1
9	Ruang UKS	Baik	1
10	Toilet Guru	Baik	2
11	Toilet Siswa	Baik	10
12	Ruang BK	Baik	1
13	Ruang OSIS	Baik	1
14	Masjid/ Musholla	Baik	1
15	Kantin	Baik	2

**Tabel 4.4** Data Prasarana di MA Islamiyah Senori.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Bentuk Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.

#### a. *Character Adventure*

Bentuk program *positive character camp* yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori dalam pembentukan akhlak yang pertama adalah *character adventure* yang dilaksanakan setahun sekali dalam bentuk kegiatan serentak bersama jenjang lainnya dalam lingkup yayasan. Kegiatan ini memiliki tujuan agar siswa mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain dan tentunya menyatu dengan alam. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa :

*“Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh yayasan sunnatunuur untuk seluruh jenjang yang ada didalamnya. Adapun bentuk kegiatannya seperti out bond atau jelajah alam yang tentunya di dalamnya ada rangkainnya seperti permainan yang melatih otak, jiwa, dan keterampilan siswa”<sup>102</sup> (GUS.RM01.01)*

Kegiatan *character adventure* ini dapat menjadikan siswa terbiasa untuk belajar dan mengetahui bagaimana cara memperlakukan orang lain dengan tepat, misalnya apabila bertemu dengan bapak/ibu guru siswa langsung menyapa dan mencium tangan dan terbiasa berinteraksi dengan baik kepada yang lebih muda, seumuran, dan lebih tua. Seperti yang disampaikan oleh Bapak A. Musta'in selaku ketua tim *positive character camp*, bahwa:

*“Kegiatan ini sangat bagus dan berdampak positif bagi pembentukan akhlak anak-anak, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran seperti sopan terhadap guru maupun teman-temannya, menyapa ketika bertemu, dan*

---

<sup>102</sup> Gatot Utuh Santoso, Kepala MA Islamiyah Senori, *Wawancara*, MA Islamiyah Senori, 03 Mei 2023.

*berinteraksi dengan baik dan santun. Antusias anak-anak sangat besar sehingga banyak input bagi sekolah salah satunya terkenal baik dengan pendidikan karakter positifnya*<sup>103</sup> (AM.RM01.02)

Selama melakukan observasi di MA Islamiyah Senori, peneliti juga melihat bahwa hasil dari program *character adventure* ini memang diterapkan oleh warga sekolah, seperti ketika siswa bertemu dengan guru menyapa dan langsung bersalaman serta mengedepankan sopan santun saat berinteraksi kepada guru tersebut. Selain itu juga apabila bertemu dengan teman dan tamu sekolah siswa juga mengedepankan sopan santun.

b. Senam Otak

Bentuk program *positive character camp* yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori dalam pembentukan akhlak yang kedua adalah Senam Otak yang dilakukan setiap hari minggu pagi yang di ikuti oleh seluruh siswa dan guru MA Islamiyah Senori, dengan harapan badan sehat dan pikiran cemerlang. Sebagaimana yang dikatan oleh kepala sekolah :

*“Kegiatan lainnya dari positive character camp adalah senam otak. Senam otak dilakukan setiap hari minggu pagi di halaman sekolah, yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru MA Islamiyah Senori. Senam ini dilakukan dengan harapan badan sehat pikiran anak-anak lebih fresh sebelum memulai pelajaran formal”*<sup>104</sup> (GUS.RM01.03)

Setiap hari minggu pagi seluruh siswa dan guru melakukan senam otak sebelum memulai pelajaran formal seperti biasanya. Seluruh siswa dan guru menirukan pemandu senam yang diwakili oleh salah satu peserta *positive character camp*. Gerakan senam otak ini mampu menyeimbangkan

---

<sup>103</sup> A. Musta'in, Ketua Tim *Positive Character Camp*, Wawancara, MA Islamiyah Senori, 04 Mei 2023.

<sup>104</sup> Gatot Utuh Santoso, Kepala MA Islamiyah Senori, Wawancara, MA Islamiyah Senori, 03 Mei 2023.

antara otak kanan dan otak kiri. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa, yaitu:

*“Senam otak dilaksanakan setiap minggu pagi pukul 05.30-06.30 WIB di halaman sekolah. Gerakannya sulit untuk saya yang jarang ikut, ya karena gerakannya menyeimbangkan otak kanan dan kiri, tapi seiring berjalannya waktu sudah terbiasa. Asik juga pagi-pagi senam bersama dengan diiringi lagu, bisa membuat saya lebih bersemangat sebelum memulai pelajaran di pagi hari yang biasanya masing mengantuk”<sup>105</sup> (A.RM01.04)*

c. Duta *Positive Character Camp*

Bentuk program *positive character camp* yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori dalam pembentukan akhlak yang ketiga adalah duta *positive character camp* yang dilakukan setahun sekali diperuntukkan kelas sebelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah:

*“Kegiatan duta positive character camp atau duta karakter dilakukan setahun sekali setelah kegiatan character adventure, yang hanya boleh diikuti oleh kelas 11, dari perwakilan jurusan masing-masing baik laki-laki maupun perempuan yang nantinya akan di seleksi sehingga hanya ada 1 duta karakter dari laki-laki dan perempuan”<sup>106</sup> (GUS.RM01.05)*

Kegiatan duta *positive character camp* merupakan kegiatan pemilihan duta karakter yang terdiri dari satu laki-laki dan satu perempuan yang dipilih oleh dewan juri yang diambil dari tim *positive character camp*. Penilaian dalam duta *positive character camp* ini antara lain: *leadership*, intelektual, spiritual, dan *teamwork*. Sebagaimana dikatakan oleh salah satu peserta duta *positive character camp* :

*“Kelas 11 diwajibkan mendelegasikan perwakilan jurusan masing-masing, boleh lebih dari 1 asal memenuhi persyaratan. Saya menjadi peserta mewakili jurusan bahasa bersama teman saya lainnya.*

---

<sup>105</sup> Abdullah, Siswa MA Islamiyah Senori, *Wawancara*, MA Islamiyah Senori, 06 Mei 2023.

<sup>106</sup> Gatot Utuh Santoso, Kepala Sekolah MA Islamiyah Senori, *Wawancara*, MA Islamiyah Senori, 03 Mei 2023.

*Adapun yang di ujikan itu terkait leadership atau kepemimpinan, intelektual, spiritual, dan team work atau kerja sama tim. Yang saya rasakan setelah menjadi peserta duta positive character camp ini salah satunya menjadikan saya lebih percaya diri jika berinteraksi dengan teman-teman, guru-guru, dan orang lain tentunya dengan adab atau sopan santun”<sup>107</sup> (NAA.RM01.06)*

Jadi program pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah ada tiga yakni: *character adventure*, senam otak dan duta karakter. Dari tiga kegiatan tersebut tentunya saling berkesinambungan dalam mencapai tujuannya membentuk akhlak siswa. Adapun kegiatan berbeda dengan jenjang lainnya yakni duta karakter, kegiatan ini di khususkan untuk kelas 11, setiap jurusan diwajibkan untuk mendelegasikan minimal 1 pasangan putra putri sebagai peserta duta karakter. Adapun aspek yang di ujikan didalamnya ada *leadership*, intelektual, spiritual, dan *team work*.

## **2. Proses Implementasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.**

### **a. Perencanaan program *positive character camp***

Pada tahapan perencanaan program *positive character camp* yang diimplementasikan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban sebagaimana telah dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjadwalkan rapat pertemuan dengan perangkat organisasi sekolah.

Terkait jadwal rapat pertemuan di MA Islamiyah Senori diadakan 2 kali pertemuan dalam satu semester, yaitu pertemuan pertama pada awal untuk perencanaan jangka panjang dan pertemuan

---

<sup>107</sup> Ni'am Abdul Aziz, Siswa serta Peserta Duta *Positive Character Camp*, Wawancara, MA Islamiyah Senori, 13 Mei 2023.

kedua untuk melakukan evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Bapak A. Musta'in selaku ketua tim *positive character camp*, yaitu:

*“Tahap pertama yang kita lakukan yaitu mengadakan pertemuan dengan para guru dan perwakilan yayasan untuk membahas dan merencanakan tindak lanjut dari kegiatan positive character camp yang di adakan pertama kalinya oleh yayasan. Tindak lanjutnya ialah mengadakan positive character camp untuk siswa-siswi MA Islamiyah Senori, selain itu juga menjadwalkan rapat evaluasi nantinya di setiap semester-nya”*<sup>108</sup> **(AM.RM02.07)**

2) Menyusun kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dalam penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di MA Islamiyah Senori kepala sekolah memberikan tugas penuh untuk dijalankan oleh pihak-pihak yang bersangkutan dalam menentukan kegiatan tersebut. Sehingga yang bertugas menyusun kegiatan adalah ketua tim *positive character camp* dengan guru-guru yang menjadi peserta *positive character camp*. Sebagaimana disebutkan oleh Bapak A. Musta'in selaku ketua tim *positive character camp*, bahwa:

*“Setelah adanya pertemuan tadi dengan kepala sekolah, guru-guru dan perwakilan yayasan, saya selaku ketua tim positive character camp yang ditugaskan mengatur dan bertanggung jawab atas terlaksanakannya kegiatan ini langsung mengumpulkan para guru yang menjadi peserta positive character camp sebelumnya, guna membahas dan menyusun kegiatan apa saja yang akan di realisasikan ke peserta, baik dari konsep, tempat, akomodasi, hingga anggaran yang di keluarkan dalam kegiatan”*<sup>109</sup> **(AM.RM02.08)**

---

<sup>108</sup> A. Musta'in, Ketua Tim *Positive Character Camp*, Wawancara, MA Islamiyah Senori, 04 Mei 2023.

<sup>109</sup> A. Musta'in, Ketua Tim *Positive Character Camp*, Wawancara, MA Islamiyah Senori, 04 Mei 2023.

### 3) Menyusun seluruh jadwal kegiatan

Setelah seluruh kegiatan di susun tahap terakhir yaitu penjadwalan untuk pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari penjadwalan ini yaitu agar kegiatan yang direncanakan masing- masing bidang tidak ada yang saling bertabrakan atau ada pelaksanaan kegiatan secara bersamaan. Sebagaimana ungkapan dari Bapak Gatot Utuh Santoso selaku kepala sekolah di MA Islamiyah Senori, bahwa:

*“Setelah konsep kegiatan sudah jadi, kita lanjut membahas kapan kegiatan ini akan di laksanakan. Sembari mencari tanggal yang tepat, saya memberikan gambaran beberapa kegiatan sekolah ke depannya, agar tidak terjadi tabrakan dalam pelaksanaannya”<sup>110</sup> (GUS.RM02.09)*

#### b. Pelaksanaan program *positive character camp*

Implementasi merupakan pelaksanaan dari suatu perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terkait implementasi program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori dalam pembentukan akhlak siswa pastinya disesuaikan dengan konsep yang ada dan kebijakan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Adapun implementasi program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori dikategorikan menjadi tiga yaitu *positive character camp* yang dilaksanakan harian, mingguan dan tahunan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Gatot Utuh Santoso selaku kepala sekolah di MA Islamiyah Senori, bahwa:

*“Penerapan positive character camp di MA Islamiyah Senori dikategorikan menjadi tiga yaitu, harian, mingguan, dan tahunan. Adapun bentuk kegiatannya sudah saya sampaikan tadi di awal,*

---

<sup>110</sup> Gatot Utuh Santoso, Kepala MA Islamiyah Senori, *Wawancara*, MA Islamiyah Senori, 03 Mei 2023.

*dengan harapan para siswa nantinya mempunyai akhlak yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya*".<sup>111</sup> (GUS.RM02.10)

1) Program *positive character camp* yang dilaksanakan setiap hari

Berdasarkan hasil observasi penelitian di MA Islamiyah Senori terkait implementasi *positive character camp* yang dilaksanakan setiap harinya oleh siswa yaitu sikap sopan santun di lingkungan sekolah. Mulai dari SOP pagi siswa yang datang akan disambut oleh beberapa anggota osis yang bertugas dan dewan guru untuk salam dan salim.



**Gambar 4.1** Pelaksanaan SOP salam dan salim

Kemudian sebelum masuk kelas siswa juga dibiasakan berbaris di depan kelas terlebih dahulu kemudian berdo'a dan salim dengan guru kelas. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa setiap siswa bertemu dengan bapak atau ibu guru mereka langsung salam dan salim, sebagai bentuk rasa menghormati kepada seorang guru.

2) Program *positive character camp* yang dilaksanakan setiap minggu.

Bentuk *positive character camp* yang diagendakan setiap minggunya yaitu senam otak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu pagi, yaitu pada pukul 05.30 – 06.30 WIB di halaman sekolah.

---

<sup>111</sup> Gatot Utuh Santoso, Kepala MA Islamiyah Senori, *Wawancara*, MA Islamiyah Senori, 03 Mei 2023



Adanya senam otak ini agar para siswa sehat dan mampu menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak A. Musta'in selaku ketua tim *positive character camp*, bahwa:

*“Manfaat dari adanya senam otak ini adalah agar para siswa sehat tentunya, setelah badan kita sehat pasti pikiran kita juga sehat. Apalagi gerakannya memaksa otak kiri kita untuk mengimbangi otak kanan”*<sup>112</sup> (AM.RM02.11)



**Gambar 4.2** Kegiatan Senam Otak

3) Program *positive character camp* yang dilaksanakan setiap tahun

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penelitian, peneliti menemukan adanya kegiatan *character adventure* dan *duta positive character camp* atau *duta karakter* ini dilaksanakan setiap tahun sekali di semester ganjil. Untuk tempat pelaksanaannya di aula dan halaman sekolah. Seperti yang disampaikan oleh bapak A. Musta'in selaku ketua tim *positive character camp*, yakni:

*“Kegiatan tahunan positive character camp yang dilaksanakan oleh MA Islamiyah Senori ada dua yaitu character adventure dan duta positive character camp. Kegiatan tersebut diawali dengan character adventure baru setelah itu diadakannya duta positive character camp. Untuk tempatnya setiap tahun*

---

<sup>112</sup> A. Musta'in, Ketua Tim *Positive Character Camp*, Wawancara, MA Islamiyah Senori, 04 Mei 2023.

*berganti-ganti, terkadang di aula ataupun di halaman sekolah*<sup>113</sup> (AM.RM02.12)



**Gambar 4.3** Kegiatan *Character Adventure*

c. Evaluasi Budaya Religius

Berdasarkan hasil wawancara evaluasi terkait implementasi program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori dilaksanakan pada akhir semester, dan dilakukan oleh seluruh pihak yang berkaitan seperti guru, kesiswaan, tim *positive character camp*, dan wali kelas baik secara lisan maupun tertulis. Adapun aspek yang dinilai oleh masing-masing pihak berbeda namun dengan tujuan yang sama. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah MA Islamiyah Senori pada hasil wawancara berikut:

*“Setelah berbagai kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, pasti ada kurang lebihnya di setiap kegiatan. Di akhir semester saya mengumpulkan para guru dan orang-orang yang terlibat di dalam kegiatan untuk mengevaluasi mulai dari pelaksanaan hingga hasil kegiatan sebagai catatan untuk tahun depan agar lebih baik”*<sup>114</sup> (GUS.RM02.13)

Selaras dengan penyampaian dari kepala kepala sekolah, berikut juga disampaikan terkait evaluasi tersebut oleh bapak A. Musta’in selaku ketua tim *positive character camp*, yaitu:

---

<sup>113</sup> A. Musta’in, Ketua Tim *Positive Character Camp*, Wawancara, MA Islamiyah Senori, 04 Mei 2023.

<sup>114</sup> Gatot Utuh Santoso, Kepala MA Islamiyah Senori, Wawancara, MA Islamiyah Senori, 03 Mei 2023.

*“Sebelum ada evaluasi di akhir semester, saya sudah lebih awal mengumpulkan anggota tim positive character camp guna membahas kekurangan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, sebelum nantinya saya bawa hasilnya di rapat evaluasi di akhir semester”<sup>115</sup>*  
**(AM.RM02.14)**

Jadi setelah kegiatan yang telah di rancang sudah terealisasi semua, di setiap akhir semester diadakan pertemuan antara guru-guru yang terlibat dan tim karakter untuk membahas evaluasi kegiatan yang telah terlaksana.

### **3. Implikasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.**

Implikasi atau dampak dari pelaksanaan program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori dalam pembentukan akhlak siswa memiliki keterkaitan yang sangat erat. Sebab dalam implementasinya program *positive character camp* ini dilaksanakan melalui pembiasaan setiap hari sehingga dapat mempengaruhi terhadap perilaku siswa yang memicu adanya peningkatan terhadap pembentukan akhlak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Gatot Utuh Santoso selaku kepala sekolah, bahwa:

*“Upaya pembentukan akhlak siswa di MA Islamiyah Senori telah menggunakan berbagai cara yang di anggap efektif, diantaranya menerapkan program-program positive character camp baik harian, mingguan, hingga tahunan. Keterkaitan positive character camp dengan pembentukan akhlak sangatlah erat, karena program ini di lakukan dengan cara pembiasaan setiap harinya di dalam maupun di luar sekolah”<sup>116</sup>*  
**(GUS.RM03.15)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut peneliti paparkan terkait implikasi program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban, diantaranya yaitu:

---

<sup>115</sup> A. Musta'in, Ketua Tim *Positive Character Camp*, *Wawancara*, MA Islamiyah Senori, 04 Mei 2023.

<sup>116</sup> Gatot Utuh Santoso, Kepala MA Islamiyah Senor, *Wawancara*, MA Islamiyah Senori, 04 Mei 2023.

a. Menjadikan siswa pribadi yang sopan dan santun terhadap teman, guru, dan orang lain.

Dengan adanya program *positive character camp* siswa terbiasa menjadi pribadi yang ramah, sopan dan santun terhadap teman, guru, dan orang lain. Selain itu dengan pembiasaan ini siswa dapat belajar bagaimana cara bersikap dan berinteraksi yang baik kepada guru selaku orang tua di sekolah, yaitu dengan salam dan salim seperti yang mereka terapkan di lingkungan sekolah.<sup>117</sup> Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ketua tim *positive character camp*, bahwasannya:

*“Salah satu yang dapat dirasakan dengan adanya program positive character camp ialah para siswa terbiasa ramah, sopan, dan santun terhadap teman-temannya, guru-gurunya, dan orang lain yang berkunjung di sekolah. Selain itu juga terbiasa bersikap dan berinteraksi baik kepada gurunya”<sup>118</sup> (AM.RM03.16)*

Dari pembiasaan tersebut juga berdampak bagi siswa baru yang semula tidak mengenal guru menjadi saling kenal karena terbiasa salim dan sapa. Begitupun sebaliknya, guru juga dapat mudah menghafal siswanya karena merasa lebih akrab. Dan ketika siswa sudah hampir 1 tahun di sekolah rata-rata siswa sudah akrab dan memahami guru yang ada di MA Islamiyah Senori.

b. Menjadikan siswa pribadi yang baik terhadap sesama

Dari program *positive character camp* selain dapat melatih siswa untuk menghormati bapak dan ibu guru, ternyata juga memiliki dampak yang baik di kalangan siswa sendiri. Siswa terbiasa untuk saling menyapa satu sama lain, saling menghargai teman sebaya dan menjadikan adanya silaturahmi yang baik di kalangan siswa. Sehingga dari penerapan budaya yang baik di sekolah

---

<sup>117</sup> Observasi, MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban, 13 Mei 2023.

<sup>118</sup> A. Musta'in, Ketua Tim *Positive Character Camp*, *Wawancara*, MA Islamiyah Senori, 04 Mei 2023.

ini dapat menjadikan lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis. Seperti yang telah disampaikan oleh siswa berikut:

*“Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti beberapa kegiatan positive character camp yakni mudah bergaul atau akrab dengan teman-teman saya, selain itu juga membuat saya semakin percaya diri di antara teman-teman saya”<sup>119</sup> (A.RM03.17)*

Melalui pembiasaan program *positive character camp* di lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap pribadi siswa dengan sesama siswa. Biasanya siswa yang baru akan malu-malu ketika bertanya kepada kakak tingkat dan bahkan banyak yang tidak kenal. Sehingga dengan pembiasaan ini siswa dapat saling mengenal meskipun beda kelas dan tingkatan. Serta dapat menjadikan siswa lebih percaya diri untuk bertanya ataupun sekedar menyapa saja.

c. Meningkatkan *leadership*, intelektual, spiritual dan *team work* siswa

Melalui kegiatan *character adventure* dan duta *positive character camp* serta pembiasaannya dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan dan jiwa *team work*, selain itu juga menjadikan siswa lebih disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Seperti mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal dan siswa yang melanggar dikenakan sanksi. Dari hal tersebut dapat melatih siswa untuk lebih tertib di sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak A. Musta'in dan pendapat dari salah satu siswa di MA Islamiyah Senori berikut:

*“Materi-materi yang di terapkan di character adventure sangat saya rasakan manfaatnya bagi pribadi saya. Sebelumnya saya merupakan orang yang pemalu dan lebih suka bekerja sendiri, namun semenjak mengikuti kegiatan itu saya mulai memiliki keberanian untuk berinteraksi dengan teman-teman bahkan orang yang baru saya kenal,*

---

<sup>119</sup> Abdullah, Siswa MA Islamiyah Senori, *Wawancara*, 06 Mei 2023

*selain itu saya juga semakin disiplin dalam melaksanakan kewajiban saya seperti mengumpulkan tugas, piket, dan menabung”<sup>120</sup>*  
**(A.RM03.18)**

Adapun siswa kelas 7 rata-rata masih terbawa suasana di sekolah dasar sehingga kadang masih kurang kondusif dan disiplin. Sehingga melalui kegiatan *character adventure* dan *duta positive character camp* serta pembiasaannya siswa sudah diajarkan untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal dan memposisikan diri. Dan rata-rata ketika sudah mencapai setengah semester mereka sudah terbiasa memposisikan diri dalam kegiatan tanpa perlu diperintah oleh wali kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa berikut:

*“Yang saya rasakan dulu waktu awal masuk di MA tepatnya kelas 10, saya masih terlihat canggung dan malu-malu saat bertemu teman dan guru, apalagi saat berinteraksi dengannya sangat grogi, namun setelah satu tahun berjalan dengan adanya kegiatan *character adventure* serta pembiasaannya saya mulai terbiasa ketika berjumpa bahkan berinteraksi dengan teman dan guru saya lebih percaya diri”<sup>121</sup>* **(NAA.RM03.19)**

Jadi dari beberapa program yang dilaksanakan setiap hari, minggu, dan tahun terdapat beberapa implikasi terhadap siswa, di antaranya 1) mampu menjadikan siswa pribadi yang sopan dan santun terhadap teman, guru, dan orang lain. 2) Mampu menjadikan siswa pribadi yang baik terhadap sesama. 3) Mampu meningkatkan *leadership*, intelektual, spiritual dan *team work* siswa.

---

<sup>120</sup> Abdullah, Siswa MA Islamiyah Senori, *Wawancara*, 06 Mei 2023

<sup>121</sup> Ni'am Abdul Aziz, Siswa serta Peserta *Duta Positive Character Camp*, *Wawancara*, MA Islamiyah Senori, 12 Mei 2023.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Bentuk Program *Positive Character Camp* yang Dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban

Pembentukan akhlak dalam upaya menuju manusia yang dicata-citakan berakhlakul karimah sangat diperlukan, maka diperlukan adanya usaha pembinaan dengan tujuan yang jelas, agar dapat membentuk akhlak pada diri manusia. Adapun tujuan pembinaan yang akan dicapai menurut Mahfudz Ma'sum yang dikutip oleh M. Amin Syukur adalah : (1) Perwujudan takwa kepada Allah SWT, (2) Kesucian jiwa, (3) Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi.<sup>122</sup> Sebagaimana hasil penelitian M. Furqon Hidayatullah, yang menjelaskan upaya pembentukan karakter pada siswa melalui pembudayaan, langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menciptakan suasana berkarakter. Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat program itu hendak diterapkan, maka diperlukannya sebuah program atau kegiatan yang terstruktur dalam upaya mencapai karakter yang positif.<sup>123</sup>

Adapun bentuk program pembentukan akhlak melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban bernama *positive character camp*, diantaranya :

---

<sup>122</sup> M. Amin Syukur, "*Studi Akhlak*", (Semarang: Walisongo Press, 2010), Hlm. 181

<sup>123</sup> M. Furqon Hidayatullah, "*Pendidikan Karakter: Membangun Pearadaban Bangsa*", (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hlm. 67

## 1. *Character Adventure*

Kegiatan *character adventure* merupakan kegiatan yang dapat menjadikan siswa terbiasa untuk belajar dan mengetahui bagaimana cara memperlakukan orang lain dengan tepat, misalnya apabila bertemu dengan bapak/ibu guru siswa langsung menyapa dan mencium tangan dan terbiasa berinteraksi dengan baik kepada yang lebih muda, seumuran, ataupun dengan yang lebih tua. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang di riwatkan oleh Ibnu Abbas Ra :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِّرِ الْكَبِيرَ, وَيَرْحَمْ الصَّغِيرَ, وَيَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ  
[رواه أحمد والترمذي وابن حبان في صحيحه]

Artinya: “*Dari Ibnu Abbas Ra, dari Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam, beliau berkata: Bukan termasuk dari kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua, dan tidak menyayangi yang lebih kecil, serta orang yang tidak memerintah pada kebaikan dan mencegah perbuatan munkar*”. (HR Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban dalam shahihnya)”

Dari hadits ini menunjukkan atas keutamaan orang yang berbudi pekerti yang luhur seperti berakhlak yang mulia dan agung, serta adanya ancaman bagi yang berpaling dari itu semuanya. Kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada orang lain, baik kepada yang lebih muda ataupun yang lebih tua. Seperti halnya berlaku lemah lembut kepada yang lebih kecil yaitu dengan membimbing dan mengajarnya, karena menghormati orang yang lebih besar, dan menyayangi orang yang lebih kecil, kemudian memerintahkan pada suatu kebaikan serta mencegah dari kejelekan termasuk sunnah para Nabi dan Rasul, sehingga barangsiapa yang enggan mengikuti petunjuk mereka maka mereka di katakan tidak termasuk meniti jalan para Nabi dan Rasul secara sempurna. Seperti halnya program yang di lakukan oleh MA Islamiyah Senori



dalam pembentukan akhlak siswa, yang inputnya agar siswa mampu memperlakukan orang lain dengan tepat.

## 2. Senam Otak

Kegiatan senam otak merupakan jenis olahraga yang dapat menyehatkan badan, selain itu senam otak ini dapat mengaktifkan dan menyeimbangkan antara otak kanan dengan otak kiri. Dengan sehatnya badan sehat pula pikirannya, seperti petuah arab berbunyi:

العقل السليم في الجسم السليم

Artinya: *“Di dalam akal yang sehat terdapat badan yang sehat”*.

Akal sehat adalah akal yang membenarkan dan tunduk kepada Alquran dan sunah. Sedangkan memilah-milah syariat Allah agar sesuai dengan hawa nafsunya bukanlah bentuk syukur terhadap nikmat akal. Maka, fungsi akal adalah menerima, membenarkan, menjelaskan, dan mengimplementasikan wahyu Allah di dalam Alquran dan hadis Nabi yang sahih. Dari akal sehat kita mampu memilah antara baik dan buruk, seperti halnya berinteraksi dengan sopan santun terhadap orang lain, teman, maupun guru.

Kegiatan senam otak dilakukan di MA Islamiyah Senori ini bertujuan membentuk pribadi yang positif bagi siswa dengan cara menyehatkan badan dan otaknya terlebih dahulu, baru setelah itu mampu menjadikan susasana lingkungan yang kondisional. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan siswa-siswi terbiasa hidup sehat setiap harinya.

### 3. Duta *Positive Character Camp*

Kegiatan yang rutin di adakan oleh MA Islamiyah Senori dalam upaya menumbuhkan dan membentuk jiwa *leadership*, intelektual, spiritual, dan *teamwork* para siswa. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa para siswa juga di didik agar memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki wawasan yang luas akan ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan, serta memiliki etos kerja yang tinggi terhadap teman, keluarga, dan masyarakat.

Hal terpenting dalam kegiatan ini adalah menumbuhkan kedisiplinan siswa terhadap kewajibannya, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 59, berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*"

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam. Hal tersebut merupakan tujuan yang nampak dari

dilaksanakannya kegiatan *positive character camp* di MA Islamiyah Senori.

## **B. Proses Implementasi Program *Positive Character Camp* di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban**

### **1. Perencanaan**

Nurdin Usman dalam bukunya “Implementasi Konteks Berdasarkan Kurikulum” menyampaikan bahwa implementasi bukan hanya tindakan; melainkan kegiatan dengan perencanaan strategis yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan itu”.<sup>124</sup> Maka dalam prosesnya implementasi diawali dengan sebuah perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Seperti yang terjadi di MA Islamiyah Senori dalam merencanakan implementasi program *positive character camp* di lingkungan sekolah.

Perencanaan program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori terjadwal dua kali dalam satu tahun dan dilaksanakan pada awal semester atau ajaran baru. Dalam pembuatan jadwal pertemuan atau rapat biasanya masing-masing instansi atau lembaga mempunyai metode tersendiri. Di MA Islamiyah Senori peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan terdapat beberapa tahapan seperti pemilihan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dan penjadwalan kegiatan berdasarkan kategori yaitu harian, mingguan, dan tahunan, sehingga dapat menghasilkan sebuah perencanaan yang maksimal dan sempurna.

---

<sup>124</sup> Nurdin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”, (Jakarta: Grasindo, 2002), Hlm. 70.

Dalam hal ini Harjanto mengungkapkan bahwa dalam perencanaan yang sangat perlu diperhatikan adalah pendekatan dari sebuah pimpinan yang mempunyai hak dalam hal keputusan dan lainnya.<sup>125</sup> Sebagaimana MA Islamiyah Senori dalam perencanaan Program *positive character camp* sendiri memiliki tahapan yaitu penyusunan bentuk kegiatan sesuai dengan kategori jadwal dan penetapan serta kesepakatan. Dalam pemilihan dan penyusunan program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori dilakukan oleh ketua tim *positive character camp* dengan guru yang menjadi tim karakter, yang kemudian diajukan kepada kepala sekolah untuk penetapan keputusan serta kesepakatan dari semua pihak sekolah untuk pelaksanaannya.

## 2. Pelaksanaan

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, proses pelaksanaan segala kegiatan yang ada di MA Islamiyah Senori berjalan sebagaimana yang direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan program *positive character camp* yang ditunjang dengan dukungan dan bantuan dari seluruh warga sekolah mampu menghasilkan kegiatan yang berfungsi meningkatkan akhlakul karimah siswa.<sup>126</sup> Dalam pelaksanaannya program *positive character camp* yang ada di MA Islamiyah Senori terbagi menjadi tiga kategori jadwal yaitu budaya harian, mingguan, dan tahunan. Penjadwalan tersebut sebagai upaya agar setiap kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi dan tujuannya.<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Harjanto, "Perencanaan Pembelajaran", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 47.

<sup>126</sup> Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi", (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hlm. 129.

<sup>127</sup> *Ibid*, Hlm. 131

a. Program *positive character camp* pada jadwal harian

Program *positive character camp* yang dilaksanakan setiap harinya oleh siswa yaitu sikap sopan santun di lingkungan sekolah. Mulai dari SOP pagi siswa yang datang akan disambut oleh beberapa anggota osis yang bertugas dan dewan guru untuk salam dan salim. Kemudian sebelum masuk kelas siswa juga dibiasakan berbaris di depan kelas terlebih dahulu kemudian berdo'a dan salim dengan guru kelas. Selain itu, setiap siswa ketika bertemu dengan bapak atau ibu guru mereka langsung salam dan salim, sebagai bentuk rasa menghormati kepada seorang guru. Tidak hanya itu, siswa juga mampu berinteraksi dengan baik dan santun kepada teman-teman, guru-guru, dan orang lain.

Sopan santun merupakan adab yang seharusnya dimiliki dan di praktikkan oleh seorang Muslim dalam kehidupannya sehari-hari, karena inilah yang di contohkan oleh Nabi dan para Sahabatnya, sebagaimana dalam Al Quran Surat Al Qolam Ayat 4 yang menceritakan tentang akhlak mulia Nabi Muhammad:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Sungguh, kamu (Muhammad) mempunyai akhlak yang agung*”.

Akhlak merupakan sumber agung penggerak bagi sopan santun yang berada di dalam jiwa yang aktif dan dinamis tidak akan bisa di pisahkan dengan sopan santun itu. Sopan santun merupakan pancaran dari keberadaan akhlak. Sehingga di sinilah adanya hakikat yang dimaksud dengan akhlakul karimah, yaitu upaya yang sungguh-sungguh dilakukan untuk melahirkan sikap dan tindakan sehingga menjadi positif. Oleh karena itulah, baik dan

buruk itu bukanlah sesuatu yang kebetulan, tetapi merupakan pilihan. Kemudian untuk berhasil dalam memutuskan sebuah pilihan maka kunci utamanya adalah pengelolaan terhadap akhlak yang ada di dalam jiwa.

b. Program *positive character camp* pada jadwal mingguan

Program *positive character camp* yang dilaksanakan setiap minggunya oleh siswa yaitu senam otak yang dilakukan bertujuan membentuk pribadi yang positif bagi siswa dengan cara menyehatkan badan dan otaknya terlebih dahulu, baru setelah itu mampu menjadikan suasana lingkungan yang kondisional dan positif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan siswa-siswi terbiasa hidup sehat setiap harinya serta dapat mengaktifkan dan menyeimbangkan antara otak kanan dengan otak kiri.

c. Program *positive character camp* pada jadwal tahunan

Melalui kegiatan *character adventure* dan *duta positive character camp* yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh MA Islamiyah Senori dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan dan jiwa *team work*, selain itu juga menjadikan siswa lebih disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Seperti mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal dan siswa yang melanggar dikenakan sanksi. Dari hal tersebut dapat melatih siswa untuk lebih tertib di sekolah.

Kegiatan ini sangat efektif mengatasi kecanggungan siswa-siswi kelas 10 yang terhadap teman dan gurunya saat berinteraksi, yang rata-rata masih terbawa suasana sehingga kadang masih kurang kondusif dan disiplin. Sehingga melalui kegiatan *character adventure* dan *duta positive character*

*camp* serta pembiasaannya siswa sudah diajarkan untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal dan memposisikan diri.

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah yang digunakan untuk mengetahui dampak atau efektivitas dari suatu program. Seperti pendapat Djaali yang menyebutkan bahwa evaluasi diartikan sebagai tindakan untuk menarik kesimpulan tentang sesuatu yang dinilai setelah melaksanakannya sesuaikan dengan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>128</sup> Sebagaimana dilakukannya proses evaluasi program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori yaitu untuk mengetahui adanya dampak dari kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan terhadap pembentuk akhlak siswa.

Pelaksanaan evaluasi program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori dalam pembentukan akhlak siswa dilakukan secara lisan dan tulis oleh guru yang berkaitan dengan penilaian tersebut seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan guru PAI. Dan hasil dari evaluasi kegiatan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan bagi sekolah pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter di semester selanjutnya supaya lebih efektif.

### **C. Implikasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban**

Berdasarkan hasil penelitian di MA Islamiyah Senori yang menunjukkan bahwa melalui implementasi program *positive character camp* di sekolah memiliki dampak yang efektif dalam membentuk akhlak siswanya.

---

<sup>128</sup> Rusydi Ananda, dan Tien Rafida, “*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*”, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm. 4.

Dampak tersebut bukan hanya berhubungan kepada Allah (vertikal) saja, melainkan juga dengan sesama manusia (horizontal) yang ditunjukkan dengan adanya perkembangan sikap dan perilaku positif dari siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Implikasi program *positive character camp* ini berpegang pada visi dan misi sekolah yang berakhlak mulia. Artinya semua kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan visi misi tersebut agar dapat tercapainya tujuan sekolah yang menjunjung nilai-nilai akhlak mulia di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori berimplikasi terhadap pembentukan akhlak siswa yang meliputi:

1. Menjadikan siswa pribadi yang sopan dan santun terhadap teman maupun gurunya.

Pribadi yang sopan dan santun terhadap teman dan guru adalah salah satu bentuk akhlakul karimah terhadap sesama makhluk dalam konteks horizontal. Akhlakul karimah merujuk pada akhlak yang terpuji dalam Islam, yang mencakup berbagai aspek perilaku positif terhadap sesama, termasuk teman dan guru. Dalam Islam, menghormati guru dianggap sebagai kewajiban yang penting. Sebagaimana disebutkan dalam hadist :

قال النبي صلى الله عليه وسلم :

{مَنْ أَكْرَمَ عَالِمًا فَقَدْ أَكْرَمَنِي، وَمَنْ أَكْرَمَنِي فَقَدْ أَكْرَمَ اللَّهَ، وَمَنْ أَكْرَمَ اللَّهَ فَمَأْوَاهُ الْجَنَّةُ}

Artinya: “Nabi Muhammad SAW bersabda: Barang siapa memuliakan orang alim (guru) maka ia memuliakan aku. Dan barang siapa memuliakan aku maka ia memuliakan Allah. Dan barang siapa memuliakan Allah maka tempat kembalinya adalah surga”<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Jalaluddin bin kamluddin as-suyuthi, “Lubabul Hadis”, Hlm. 3



Dalam hadist tersebut memberikan sebuah penekanan yang besar pada pentingnya menghormati dan memuliakan guru sebagai bentuk keimanan terhadap Allah dan Rasulullah. Akhlak terhadap guru ini tidak hanya mencerminkan sebuah ketaatan kepada agama saja, sikap sopan dan santun terhadap guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, membangun hubungan saling menghormati dan menghargai antara guru dan siswa di MA Islamiyah Senori.

## 2. Menjadikan siswa pribadi yang baik terhadap sesama

Melalui pembiasaan sopan santun di sekolah dapat membantu siswa dalam mencerminkan pribadi yang baik terhadap sesama. Karena dengan pembiasaan tindakan sederhana yang dapat meningkatkan interaksi antar individu di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di MA Islamiyah Senori siswa dibiasakan untuk saling memberikan salam, senyum, dan sapa di lingkungan. Hal tersebut mampu menciptakan rasa kebersamaan antar siswa dan membantu mengurangi perasaan terasingkan. Dengan terbiasa bersikap sopan dan santun kepada teman-teman serta staf di sekolah, siswa secara perlahan akan memperoleh kepercayaan diri yang lebih baik, serta membantu meningkatkan tingkat empati siswa dalam membangun budaya sekolah yang inklusif. Sehingga penting untuk dicatat bahwa sikap sopan santun merupakan upaya dalam membentuk pribadi yang baik pada siswa. Selain itu, penting juga untuk memberikan pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan seperti rasa hormat, toleransi, dan kejujuran agar dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan membangun komunitas yang harmonis di lingkungan sekolah.

### 3. Meningkatkan *leadership*, intelektual, spiritual dan *team work* siswa

Pembiasaan program program *positive character camp* dapat membantu dalam membentuk sikap siswanya diantaranya :

#### a. *Leadership*

Dengan adanya program duta karakter secara tidak langsung siswa yang menjadi peserta terlatih jiwa kepemimpinannya, seperti menjadi pendengar yang baik dan cerdas saat berada di kelas maupun di luar kelas, disiplin akan tugas-tugasnya sebagai siswa maupun sebagai pribadi di masyarakat, dan tidak pernah lelah dalam menuntut ilmu, karena seorang pemimpin berjiwa tidak mudah lelah akan terus belajar.

#### b. Intelektual

Dalam pendidikan, intelektual sangat penting seperti halnya akhlak, karena takaran kepintaran siswa dibuktikan dengan intelektualitas. Maka dari itu kegiatan ini juga mengujikan aspek-aspek intelektual.

#### c. Spiritual

Dalam pendidikan kurang lengkap bila tiada aspek spiritual, maka dari itu para siswa di kuatkan jiwa spiritualitasnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, membaca al-Quran sebelum memulai pelajaran pertama, mengucapkan salam saat berjumpa dengan teman maupun guru, dan lain-lainya.

#### d. *Team Work*

Dalam upaya pembentukan akhlak jiwa *team work* atau kerja sama sangat diperlukan karena dengan itu kita mampu membiasakan

berkomunikasi dengan baik, melalui tugas kelompok, mengerjakan piket bersamaan, dan lain-lain.

Kesimpulannya, di MA Islamiyah Senori menunjukkan siswa terlibat dalam praktik kegiatan secara teratur, mereka dapat mengembangkan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban. Sebab dalam kegiatan program *positive character camp* ada yang namanya *character adventure* yang sering melibatkan rutinitas dan tindakan berkala seperti mengikuti seluruh jadwal kegiatan sekolah baik keagamaan maupun non-keagamaan. Melalui rutinitas atau pembiasaan tersebut siswa dapat belajar dan terbiasa untuk menghormati waktu dan kewajiban serta mengikuti jadwal dengan disiplin. Pembiasaan program *positive character camp* juga membantu menumbuhkan jiwa *leadership* dan *team work* siswa, serta memahami dan mematuhi aturan-aturan yang diterapkan disekolah seperti etika berbicara yang sopan dan santun. Sehingga membangun dasar disiplin pada perilaku dan interaksi siswa sehari-hari dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian terkait Implementasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban, maka dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

##### 1. Bentuk Program *Positive Character Camp* yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ditemukan beberapa bentuk program *positive character camp* yang dilaksanakan di MA Islamiyah Senori diantaranya:

###### a. *Character Adventure*

Kegiatan yang dapat menjadikan siswa terbiasa untuk belajar dan mengetahui bagaimana cara memperlakukan orang lain dengan tepat, misalnya apabila bertemu dengan bapak/ibu guru siswa langsung menyapa dan mencium tangan dan terbiasa berinteraksi dengan baik

###### b. Senam Otak

Kegiatan senam otak merupakan jenis olahraga yang dapat menyehatkan badan, selain itu senam otak ini dapat mengaktifkan dan menyeimbangkan antara otak kanan dengan otak kiri.

### c. Duta *Positive Character Camp*

Kegiatan yang rutin di adakan oleh MA Islamiyah Senori dalam upaya menumbuhkan dan membentuk jiwa *leadership*, intelektual, spiritual, dan *teamwork* para siswa

## 2. Proses Implementasi Program *Positive Character Camp* di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban

Pada tahapan pertama ialah perencanaan program *positive character camp* yang ada di MA Islamiyah Senori terjadwal 2 kali dalam satu tahun. Perencanaan program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori terdiri dari pemilihan dan penyusunan kegiatan *positive character camp* oleh ketua tim *positive character camp* dengan guru-guru yang menjadi peserta *positive character camp*. Kemudian dilanjutkan dengan penetapan keputusan oleh kepala sekolah terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah perencanaan usai masuk pada tahapan pelaksanaan, sesuai dengan perencanaan program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori yang di laksanakan dengan tiga tahapan : 1) Jadwal Harian. 2) Jadwal Mingguan. 3) Jadwal Tahunan. Setelah tahapan sudah terlaksana semua maka tahap terakhir ialah evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan sebagai bahan untuk tahun depannya, agar lebih baik dan efektif dalam membentuk akhlak siswa.

## 3. Implikasi Program *Positive Character Camp* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.

Dampak dari implikasi program *positive character camp* yang ada di MA Islamiyah Senori dalam membentuk akhlak siswa, diantaranya yaitu: yang

pertama menjadikan siswa memiliki pribadi yang sopan dan santun kepada guru seperti setiap siswa ketika bertemu dengan bapak atau ibu guru mereka langsung salam dan salim. Kedua, menjadikan siswa pribadi yang baik terhadap sesama yang ditunjukkan dengan adanya keharmonisan dilingkungan sekolah. Ketiga, meningkatkan kedisiplinan siswa karena terbiasa mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai dengan jadwal dan aturan yang telah ditetapkan, selain itu juga menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan jiwa *team work*.

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa saran terkait implementasi program *positive character camp* dalam pembentukan akhlak siswa yang ada di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban, sebagai berikut:

### 1. Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan intensitas dalam merangkul, melaksanakan, dan melakukan evaluasi keterlaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan implementasi program *positive character camp* dan mempertahankan budaya yang sudah ada untuk lebih dioptimalkan. Dengan tujuan supaya dapat memberikan peningkatan terhadap akhlak siswa serta mampu menjadikan siswa generasi unggul di masyarakat.

### 2. Siswa

Siswa di harapkan konsisten untuk selalu melaksanakan program *positive character camp* yang telah diterapkan di sekolah dengan penuh

kesadaran diri sendiri dan tanggung jawab agar mendapatkan dampak dan pengalaman yang lebih baik bagi pribadinya.

### 3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam terkait dampak program *positive character camp* terhadap pembentukan akhlak siswa. Selain itu, peneliti dapat melakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti dalam penggunaan metode, pendekatan, teknik dan lain-lain. Karena penelitian ini berfokus pada bentuk program *positive character camp* yang diterapkan di sekolah, proses implementasi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan implikasi program *positive character camp* dalam membentuk akhlak siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Siswa MA Islamiyah Senori, *Wawancara*. 06 Mei 2023.
- Ahmad Saebani, Beni dan Abdul Hamid. 2010. Ilmu Akhlak. Bandung: Pustaka Setia
- Amin, Ahmad. 1994. Kitab al-Akhlaq. Beirut: Dar al-Kutub al-Arabi.
- Amin Syukur, M. 2010. Studi Akhlak. Semarang: Walisongo Press.
- Rusydi, Ananda, dan Tien Rafida. 2017. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Asmaran As. 1994. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada Cet II.
- Aziz, Abdul. 1998. Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Penelitian Metode Kualitatif. Surabaya: MTMSI Wilayah VII Jawa Timur.
- Aziz, Ni'am Abdul. Siswa serta Peserta Duta *Positive Character Camp*, *Wawancara*. 12 Mei 2023.
- Bagoes Mantra, Ida. 2008. Filsafati Peneliti & Metode Peneliti Sosial. Yogyakarta: Pustakai Pelajar.
- Basri, Hasan. 2009. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Bella Atasya, Nila. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Tadabbur Alam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Genjor Sugihwaras Bojonegoro. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Chantria Pitriani, Ratine. Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru. UIN Suska Riau.
- Daftar PTK di MA Islamiyah Senori Kabuapeten Tuban, (diperoleh pada tanggal 04 Mei 2023)
- Data Peserta Didik di MA Islamiyah Senori Kabuapeten Tuban, (diperoleh pada tanggal 04 Mei 2023)
- Data Sarana dan Prasarana di MA Islamiyah Senori Kabupeten Tuban, (diperoleh pada tanggal 04 Mei 2023)
- Djunaidi Ghony, M dan Fauzan Almanshur. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Faisal, Sanapiah. 1989. Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi. Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh.
- Falah, Ahmad dan Taufikin. Implementasi Kegiatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.
- Furqon Hidayatullah, M. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Pearadaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Guntur, Setiawan. 2004. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Mitrawacana.
- Harjanto. 2002. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rodakarya.
- Harjanto. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibn Maskawih. 1994. Menuju Kesempurnaan Akhlak. Bandung: Mizan.
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial; Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Izzah, Lathifatul dan M. Hanip. 2018. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. Yogyakarta.
- Jalaluddin bin kamluddin as-suyuthi. Lubabul Hadis.
- Koesoema A, Doni. 2010. Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo
- L. Fitzpatrick, Jody, James R. Sanders, dan Blaine R. Worthen. 2004. *Program Evaluation, Alternative Aproaches and Pratical Guidelenes*. Bostom: Pearson Education.
- Latif, Abdul. 2005. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: Refika Aditama.
- Maksudin. Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Transformasi dan Humanism Religious). FTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Masyhur. A, M. 1997. Dakwah Islam dan Pesan Moral. Yogyakarta: Al Amin Press.
- Moelong, Lexy. J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mughits, Abdul. 2008. Kritik Nalar Fiqh Pesantren. Jakarta: Kencana.

- Mulyadi. 2015. Implementasi Kebijakan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. 2008. Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Malang: UM Press.
- Musta'in, A. Ketua Tim *Positive Character Camp*, *Wawancara*. 04 Mei 2023.
- Mustofa, A. 1997. Akhlak Tasawuf untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasharuddin. 2015. Akhlak (Ciri Manusia Paripurna). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nashir, Haedar. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nata, Abuddin. 2013. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 1997. Filsafat Pendidikan Islam 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nisa', Choirun. 2019. Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo. (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Nizar, Samsul. 2001. Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Media Pramtama.
- Noer Cholifudin Zuhri, Muhammd. Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta. Cendekia.
- Observasi di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban pada tanggal 13 Mei 2023.
- Oemar al-Taomy al-Syaibany. 1992. Falsafah Pendidikan Islam (terjemah) Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Profil MA Islamiyah Senori Kabuapten Tuban, (diperoleh pada tanggal 03 Mei 2023)
- Qomar, Mujamil. 2006. Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahman, Padli. 2009. Akhlak Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam. Malang: Setara Pess.
- Sahlan, Asmaun. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi,. Malang: UIN-Maliki Press.
- Santoso, Gempur. 2005. Fundamental Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Santoso, Gatot Utuh. Kepala MA Islamiyah Senori, *Wawancara*. 03 Mei 2023.
- Sarkowi, S. 2016. Sistem Pendidikan Pesantren Kampus Islam. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*.
- Sarkowi, S. 2018. Pendidikan Anak dalam Islam Prespektif Imam Ghazali. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*.
- Sarkowi, S. 2020. Prinsip Kepemimpinan Spiritual Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*
- Saryono dan Anggraeni. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soejono. 1999. *Metode Penelitian; Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiarja, A, dkk. 2006. *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang terlibat penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, Agustinus. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi*. Sleman: Universitas Sanata Dharma
- Surya Bata, Sumandi. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1998. *Pengantar Dasa-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang sudah diamandemen. 2011. Surabaya: Putra Bahari.
- Undang-undang Sisdiknas. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Yatimin Abdullah, M. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Ya'kub, Hamzah. 1993. Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar.

Bandung: CV Diponegoro.

Zaenul Fitri, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah.

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

No	Objek	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Keberadaan MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban			
2.	Sarana dan prasarana terkait pembentukan akhlak			
3.	Proses implementasi program <i>positive character camp</i> dalam pembentukan akhlak.			
4.	Perhatian dan respond siswa dalam pelaksanaan program <i>positive character camp</i> .			
5.	Keteladanan warga sekolah dalam pelaksanaan program <i>positive character camp</i> .			
6.	Penciptaan lingkungan yang mendukung pelaksanaan <i>positive character camp</i> .			

### B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.
2. Visi dan Misi MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.
3. Data guru, siswa dan tenaga kependidikan di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.
4. Dokumen sarana dan prasarana yang ada MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.

5. Peraturan dan kebijakan terkait program *positive character camp* di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban.

### C. Pedoman Wawancara

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	1)	Apa saja program <i>positive character camp</i> MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban?	
2.	2)	Bagaimana perencanaan program <i>positive character camp</i> dalam pembentukan akhlak siswa MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban?	
	3)	Bagaimana program <i>positive character camp</i> dalam pembentukan akhlak siswa MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban?	
	4)	Bagaiman evaluasi program <i>positive character camp</i> dalam pembentukan akhlak siswa MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban?	
3.	5)	Bagaimana implikasi dari pelaksanaan program <i>positive character camp</i> dalam pembentukan akhlak siswa MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban?	

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Informan : Drs. Gatot Utuh Santoso  
 Jabatan : Kepala MA Islamiyah Senori  
 Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2023  
 Waktu : 09.00 WIB - Selesai  
 Tempat : Ruang Tata Usaha

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	1) Apa saja bentuk program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA Islamiyah Senori ?	Ada beberapa program <i>positive character camp</i> sebagaimana merujuk pada visi yang kami terapkan di sekolah ini, seperti <i>character adventure</i> , senam otak, dan duta karakter.	GUS.RM01.01 GUS.RM01.03 GUS.RM01.05
2.	2) Bagaimana perencanaan program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA Islamiyah Senori ?	Ada beberapa tahapan yang kita lalui tentunya yang pertama kita mengadakan pertemuan dengan para guru dan perwakilan yayasan untuk membahas dan merencanakan tindak lanjut dari kegiatan <i>positive character camp</i> , selain itu juga menjadwalkan rapat evaluasi nantinya di setiap semesternya. Lalu adanya perencanaan kegiatan beserta	GUS.RM02.09



		jadwalnya. Baru setelah itu mengfikkan konsep kegiatan sudah jadi, kita lanjut membahas kapan kegiatan ini akan di laksanakan.	
	3) Bagaimana pelaksanaan program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA islamiyah Senori ?	Untuk pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan disusun oleh tim karakter dan guru-guru. Penerapan <i>positive character camp</i> di MA Islamiyah Senori dikategorikan menjadi tiga yaitu, harian, mingguan, dan tahunan. Adapun bentuk kegiatannya sudah saya sampaikan tadi di awal, dengan harapan para siswa nantinya mempunyai akhlak yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.	<b>GUS.RM02.10</b>
	4) Bagaimana evaluasi program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA islamiyah Senori ?	Setelah berbagai kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, pasti ada kurang lebihnya di setiap kegiatan. Di akhir semester saya mengumpulkan para guru dan orang-orang yang terlibat di dalam kegiatan untuk mengevaluasi mulai dari pelaksanaan hingga hasil kegiatan sebagai catatan untuk tahun depan agar lebih baik.	<b>GUS.RM02.13</b>
	5) Bagaimana implikasi program <i>positive character camp</i> dalam membentuk	Upaya pembentukan akhlak siswa di MA Islamiyah Senori telah menggunakan berbagai cara yang di anggap efektif, diantaranya menerapkan program-program	<b>GUS.RM03.15</b>

	<p>akhlak siswa di MA islamiyah Senori ?</p>	<p><i>positive character camp</i> baik harian, mingguan, hingga tahunan. Keterkaitan <i>positive character camp</i> dengan pembentukan akhlak sangatlah erat, karena program ini dilakukan dengan cara pembiasaan setiap harinya di dalam maupun di luar sekolah. Adapun implikasi yang kami rasakan antara lain : 1) Menjadikan siswa pribadi yang sopan dan santun terhadap teman, guru, dan orang lain. 2) Menjadikan siswa pribadi yang baik terhadap sesama. 3) Meningkatkan <i>leadership</i>, kedisiplinan, spritual dan <i>team work</i> siswa</p>	
--	--	--	--

## B. Wawancara dengan Ketua *Positive Character Camp*

Informan : A. Musta'in, S. Ag

Jabatan : Guru dan Ketua *Positive Character Camp*

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Mei 2023

Waktu : 08.30 WIB - Selesai

Tempat : Ruang Tata Usaha

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	1) Apa saja bentuk program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA Islamiyah Senori ?	Ada 3 program yang di terapkan antara lain <i>character adventure</i> , senam otak, dan duta karakter. Kegiatan ini sangat bagus dan berdampak positif bagi pembentukan akhlak anak-anak, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran seperti sopan terhadap guru maupun teman-temanya, menyapa ketika bertemu, dan berinterkasi dengan baik dan santun. Antusias anak-anak sangat besar sehingga banyak input bagi sekolahan salah satunya terkenal baik dengan pendidikan karakter positifnya	AM.RM01.02
2.	2) Bagaimana perencanaan program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA Islamiyah Senori ?	Ada beberapa tahapan yang kita lalui tentunya yang pertama kita mengadakan pertemuan dengan para guru dan perwakilan yayasan untuk membahas dan merencanakan tindak lanjut dari kegiatan <i>positive character camp</i> yang di adakan pertama kalinya oleh yayasan. Tindak lanjutnya ialah mengadakan <i>positive character camp</i> untuk siswa-siswi MA Islamiyah Senori, selain itu juga menjadwalkan rapat evaluasi nantinya di setiap semesternya. Lalu adanya perencanaan kegiatan beserta jadwalnya. Baru setelah itu mengfikkan konsep kegiatan sudah jadi, kita lanjut membahas kapan	AM.RM02.07

		kegiatan ini akan di laksanakan.	
3)	Baga imana pelaksanaan program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA islamiyah Senori ?	Pelaksanaanya tentunya berbeda setiap programnya. Saya lebih fokus ke manfaat dari adanya senam otak ini agar para siswa sehat tentunya, setelah badan kita sehat pasti pikiran kita juga sehat. Apalagi gerakannya memaksa otak kiri kita untuk mengimbangi otak kanan. Selain itu ada kegiatan tahunan <i>positive character camp</i> yang dilaksanakan oleh MA Islamiyah Senori ada dua yaitu <i>character adventure</i> dan <i>positive character camp</i> . Kegiatan tersebut diawali dengan <i>character adventure</i> baru setelah itu diadakannya <i>positive character camp</i> . Untuk tempatnya setiap tahun berganti-ganti, terkadang di aula ataupun di halaman sekolah	<b>AM.RM02.11</b> <b>AM.RM02.12</b>
4)	Baga imana evaluasi program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA Islamiyah Senori ?	Sebelum ada evaluasi di akhir semester, saya sudah lebih awal mengumpulkan anggota tim <i>positive character camp</i> guna membahas kekurangan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, sebelum nantinya saya bawa hasilnya di rapat evaluasi di akhir semester	<b>AM.RM02.14</b>
5)	Baga imana implikasi program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA islamiyah Senori ?	Salah satu yang dapat dirasakan dengan adanya program <i>positive character camp</i> ialah para siswa terbiasa ramah, sopan, dan santun terhadap teman-temannya, guru-gurunya, dan orang lain yang berkunjung di sekolah. Selain itu juga terbiasa bersikap dan berinteraksi baik kepada gurunya	<b>AM.RM03.16</b>

### C. Wawancara dengan Siswa

Informan : Abdullah

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Mei 2023

Waktu : 08.30 WIB - Selesai

Tempat : Depan Ruang Tata Usaha

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	1) Apa saja bentuk program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA Islamiyah Senori ?	Kegiatan <i>positive character camp</i> di sini ada bervariasi waktunya ada yang setiap minggu seperti senam otak dilaksanakan setiap minggu pagi pukul 05.30-06.30 WIB di halaman sekolahan. Gerakannya sulit untuk saya yang jarang ikut, ya karena gerakannya menyeimbangkan otak kanan dan kiri, tapi seiring berjalannya waktu sudah terbiasa. Asik juga pagi-pagi senam bersama dengan diiringi lagu, bisa membuat saya lebih bersemangat sebelum memulai pelajaran di pagi hari yang biasanya masing mengantuk, selain itu ada kegiatan tahunan seperti <i>character adventure</i> dan duta karakter.	<b>A.RM01.04</b>
2.	2) Bagaimana implikasi program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA Islamiyah Senori ?	Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti beberapa kegiatan <i>positive character camp</i> yakni mudah bergaul atau akrab dengan teman-teman saya, selain itu juga membuat saya semakin percaya diri di antara teman-teman saya, selain itu materi-materi yang diterapkan di <i>character adventure</i> sangat saya rasakan manfaatnya bagi pribadi saya. Saya juga semakin disiplin dalam melaksanakan kewajiban saya seperti mengumpulkan tugas, piket, dan menabung	<b>A.RM03.17</b> <b>A.RM03.18</b>

#### D. Wawancara dengan Peserta Duta *Positive Character Camp*

Informan : Ni'am Abdul Aziz

Jabatan : Peserta Duta *Positive Character Camp*

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

Waktu : 08.30 WIB - Selesai

Tempat : Depan Ruang Tata Usaha

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	1) Apa saja bentuk program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA Islamiyah Senori ?	Kegiatan yang saya ikuti ialah duta karakter yang mana di peruntukkan kelas 11 sebagai perwakilan jurusan masing-masing, boleh lebih dari 1 asalan memenuhi persyaratan. Saya menjadi peserta mewakili jurusan bahasa bersama teman saya lainnya. Adapun yang di ujikan itu terkait leadership atau kepemimpinan, intelektual, spiritual, dan team work atau kerja sama tim. Yang saya rasakan setelah menjadi peserta duta <i>positive character camp</i> ini salah satunya menjadikan saya lebih percaya diri jika berinteraksi dengan teman-teman, guru-guru, dan orang lain tentunya dengan adab atau sopan santun. Selain itu juga ada kegiatan senam otak dan <i>character adventure</i> .	NAA.RM01.06
2.	Bagaimana impikasi program <i>positive character camp</i> dalam membentuk akhlak siswa di MA Islamiyah Senori ?	Yang saya rasakan dulu waktu awal masuk di MA tepatnya kelas 10, saya masih terlihat canggung dan malu-malu saat bertemu teman dan guru, apalagi saat berinteraksi dengannya sangat grogi, namun setelah satu tahun berjalan dengan adanya kegiatan <i>character adventure</i> serta pembiasaannya saya mulai terbiasa ketika berjumpa bahkan berinteraksi dengan teman dan guru.	NAA.RM03.19

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



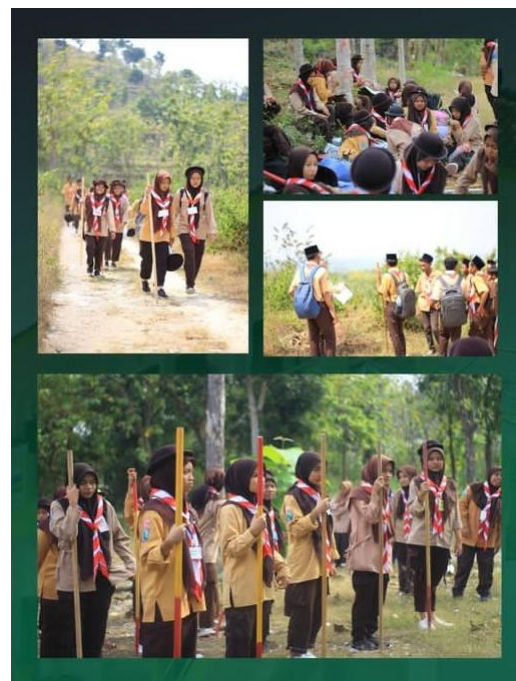
**Gambar 1.** Istighosah Kubro



**Gambar 2.** Apel pagi



**Gambar 3.** Wisuda PRODISTIK



**Gambar 4.** Perkemahan  
Jumat dan sabtu



**GALERI**  
Donor Darah

**Gambar 5.**Donor Darah



**Gambar 6.**Seminar PRODISTIK



**Gambar 7.**EXPO Campus



**Gambar 3.**Pamflet PPDB



## DOKUMENTASI WAWANCARA



**Wawancara bersama Kepala Sekolah MA Islamiyah Senori**



**Wawancara bersama Ketua Tim *Positive Character Camp***



**Wawancara bersama Siswa MA Islamiyah Senori**



**Wawancara bersama Peserta Duta *Positive Character Camp***

## SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 758/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 24 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MA Islamiyah Senori  
di  
Tuban

*A.ssalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zahirul Himam  
NIM : 19110013  
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Proposal : Implementasi Program Positive  
Character Camp dalam Pembentukan  
Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori  
Kabupaten Tuban

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN SUNNATUNNUR  
SK Menkum-HAM No: AHU-07700.50.10.2014  
**MA ISLAMIYAH SENORI**  
JATISARI SENORI TUBAN  
Terakreditasi A NSM : 13 12 35 23 0022 NPSN: 20584772

### SURAT PEMBERIAN IZIN

Nomor : 011/MA.13.17.0515/PP.06.004/VII/2023

Menindaklanjuti Surat Izin Survey dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nomor 758/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 pada tanggal 24 Maret 2023, yang bertanda tangan di bawah ini,:

Nama : H. A. MUSTA'IN, S.Ag., S.Pd.  
NIP. : -  
Tempat Tanggal Lahir : TUBAN, 27 JUNI 1971  
Jabatan : KEPALA MA ISLAMIYAH SENORI  
Pangkat/Golongan : -  
Alamat : TANGGIR SINGGAHAN TUBAN  
Nomor HP : 0859-1717-77341

dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : ZAHIRUL HIMAM  
NIM : 19110013

untuk melakukan survey/studi pendahuluan di MA Islamiyah Senori.

Demikian surat izin ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Senori, 25 Juli 2023  
Kepala MA Islamiyah Senori,  
  
H. A. MUSTA'IN, S.Ag., S.Pd.

## SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Zahirul Himam
Nim	: 19110013
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Program Positive Character Camp Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban
<p>Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p>Malang, 30 Agustus 2023 Kepala,  Benny Afwadzi</p> 

## LEMBAR BIMBINGAN KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

## IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110013  
Nama : ZAHIRUL HIMAM  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Program Positive Character Camp Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Kabupaten Tuban

## IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 Januari 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Revisi judul, Paragraf kepanjangan, terdapat kata hubung di agar paragraf. Dan untuk BAB I di poin definisi istilah ditambahkan keunikan penelitian satu paragraf dibawah tabel orsinilitas.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	21 Februari 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Untuk BAB I hal 5 di tambahkan keterangan observasi terkait fenomena yang ada di sekolah. Kemudian menambahkan 1 paragraf yang memuat penelitian terdahulu sebagai pijakan untuk melaksanakan penelitian, sekaligus menampakkan kebaruan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya setelah tabel penelitian terdahulu ditambahkan 1 paragraf terkait keunikan penelitian yang akan dilakukan. Pembinaan pada poin definisi istilah untuk disesuaikan dengan judul dan diganti sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	28 Februari 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Revisi pada BAB II untuk poin implementasi dijelaskan secara rinci bagaimana proses implementasi dan merujuk pada teori siapa dicantumkan. Untuk poin Pembentukan Akhlak difokuskan lagi pada faktor-faktor Pembentukannya di sekolah agar lebih mudah dan tidak luas sudut pandangnya. Selanjutnya pada poin ketiga yang menjawab fokus penelitian ke tiga terkait implementasi pembentukan akhlak diperjelas lagi apa implikasinya pada peningkatan akhlakul karimah, karena pemaparannya masih kurang menjawab.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 Maret 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Pada BAB II untuk penataan kerangka berpikir dijadikan satu halaman. Selanjutnya pada poin pembahasan kajian teori diperkuat lagi terkait landasan untuk mengetahui adanya implikasi dari pelaksanaan implementasi pembentukan akhlak. Sebab pada pembahasan BAB II pastikan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	13 Maret 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Pada BAB III diperhatikan dan dicari lagi untuk teknik pengumpulan datanya apakah dapat menjawab fokus penelitian Ke-3 terakit implikasi. Pada implikasi apakah bisa hanya dengan menggunakan teknik wawancara, atau mungkin ditambahkan metode lain yang bisa digunakan. Selanjutnya pada kajian teori coba diperjelas lagi terakit adanya implikasi dalam pembentukan akhlaknya, karena dirasa masih kurang pas untuk implikasinya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	20 Maret 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Terkait dengan BAB IV dan V untuk deskripsi objek atau sejarah ditambahkan dengan sumber seperti footnote dan juga diperjelas apakah sumbernya dari dokumen, observasi, atau wawancara.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	03 April 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Pada data guru dan siswa tidak perlu data tabel secara lengkap, tidak perlu diperjelas dengan namanya cukup dengan jumlah guru dan siswa. Selain itu untuk data ini dirangkum menggunakan tabel sederhana atau bisa menggunakan grafik.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	17 April 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Untuk bagian sarpras menggunakan paragraf penjabaran saja, jika ada data terkait tabel sarpras madrasah bisa dilampirkan nantinya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	01 Mei 2023	Dr. HAHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Terkait dengan BAB IV isinya tentang paparan data, jadi data yang diperoleh yang dilampirkan. Selanjutnya terkait dengan BAB V tentang pembahasan. Terdiri dari fokus 1, fokus 2, dan fokus 3, setelahnya ditambahkan paragraf penyimpul. bisa juga dilengkapi dengan skema agar lebih jelas dan lengkap.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

10	15 Mei 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Untuk BAB VI isinya terkait dengan kesimpulan, saran, dan rekomendasi. Selain itu untuk gambar di bagian paparan data boleh ditambahkan, jika memang gambar sudah relevan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	19 Juni 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	untuk diperhatikan lagi terkait dengan datanya, patokannya tetap dari pelaksanaan kurikulum dan kokurikulumnya. Dan lagi untuk footnotenya diperjelas, entah dari dokumen, observasi, atau hasil wawancara.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	20 Juli 2023	Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag	Revisi pada bagian paparan penelitian untuk dibuatkan ringkasan seperti diagram/matrix yang dapat menyimpulkan hasil penelitian. Sehingga nantinya dapat memudahkan proses pembahasan. Ditambahkan juga skema/ tabel agar orang lain mudah memahami tulisan. Selain itu pada bagian simpulan harus selaras dengan hasil penelitian. Dan juga perlu diteliti lagi terkait tata kepenulisannya.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing 1



Dr. H.AHMAD FATAH YASIN, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



## BIOGRAFI PENULIS



### A. Data Diri

Nama Lengkap : Zahirul Himam  
NIM : 19110013  
Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 20 Juli 2000  
Alamat : RT.015/RW.005 Desa Jatisari Kec. Senori Kab. Tuban  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FITK  
Nomor Telepon : 0881026255055  
E-mail : zahirulhimam07@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Muslimat NU Jatisari
2. MI Banin Jatisari
3. MTs Banin Jatisari
4. MA Islamiyah Senori

### C. Riwayat Organisasi

1. Pengurus Bidang Orgamas UKM Pagar Nusa UIN Malang Periode 2020/2021
2. Wakil Ketua 1 Orgamas UKM Pagar Nusa UIN Malang Periode 2021/2022
3. Bendahara PAC Pagar Nusa Senori tahun 2017-2019
4. Wasit Juri Pagar Nusa Kabupaten Tuban